

**POLA KOMUNIKASI ANAK MELALUI TIKTOK SEBAGAI
MEDIA EKSPRESI DIRI DI DESA JUMERTO KECAMATAN
PATRANG KABUPATEN JEMBER**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025
J E M B E R**

**POLA KOMUNIKASI ANAK MELALUI TIKTOK SEBAGAI
MEDIA EKSPRESI DIRI DI DESA JUMERTO KECAMATAN
PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

AINUN MAR'ATUS SHOLEKHAH

NIM. D20181052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025

**POLA KOMUNIKASI ANAK MELALUI TIKTOK SEBAGAI
MEDIA EKSPRESI DIRI DI DESA JUMERTO KECAMATAN
PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

AINUN MAR'ATUS SHOLEKHAH
NIM. D20181052

Disetujui Pembimbing :



Dr. KUN WAZIS.S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 197410032007101002

J E M B E R

**POLA KOMUNIKASI ANAK MELALUI TIKTOK SEBAGAI
MEDIA EKSPRESI DIRI DI DESA JUMERTO KECAMATAN
PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

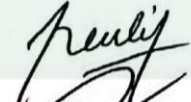

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
NIP. 198710182019031004

Sekretaris


Dr. Ainul Churria Almalachim, M.Ag.
NIP. 199305142020122007

Anggota :

1. Drs. Abdul Choliq, M.I.Kom
2. Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

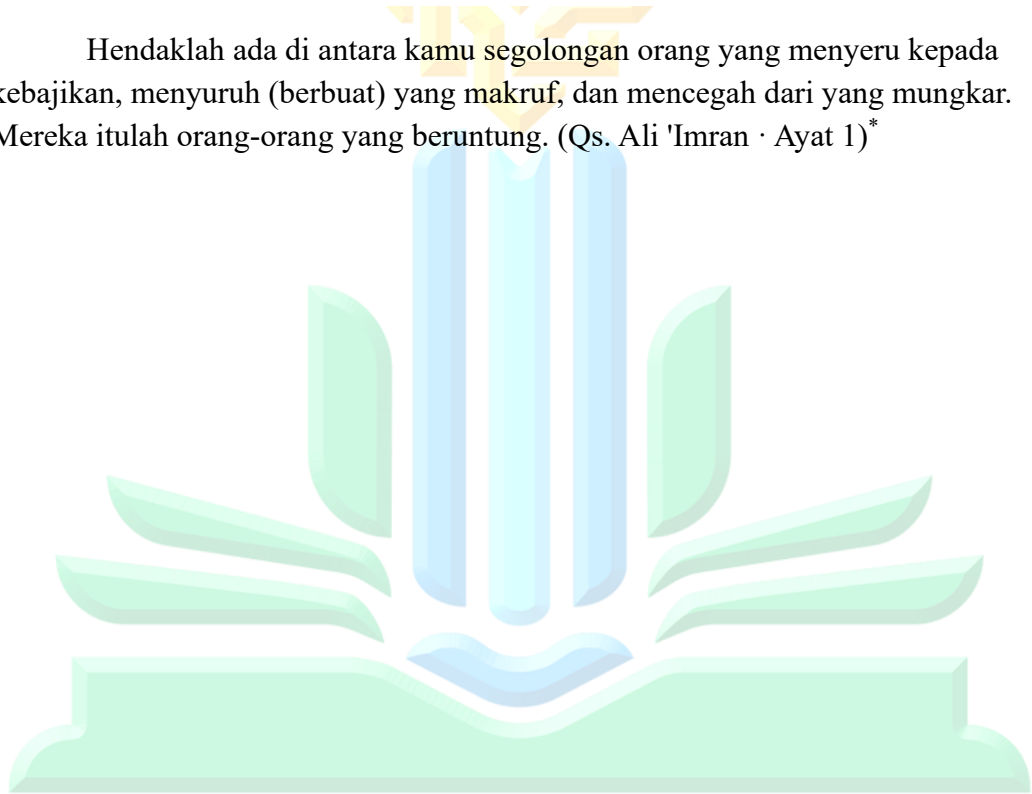


Prof. Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP.197302272000031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Qs. Ali 'Imran · Ayat 1)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al Qur'an Terjemah Indonesia, Qs Ali 'Imran · Ayat 104

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur Saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, karena atas rahmat karunia-Nya, sehingga Saya berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagaimana mestinya. Saya juga tidak lupa untuk selalu mengirimkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana. Dengan segenap rasa cinta dan kasih sayang, skripsi ini Saya persembahkan kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tuaku, Bapak Damin dan Ibu Kasinem yang tiada henti mendoakan yang terbaik terhadap penulis pada proses belajarnya. Saya persembahkan karya kecil ini untuk bapak dan ibu yang telah memberikan cinta, dukungan, dan perhatian yang tak terhingga, yang belum bisa Saya ganti seutuhnya seperti yang telah bapak dan ibu berikan. Serta terima kasih karena telah tulus mendengarkan segala keluh kesah dan terima kasih atas segala dukungan.
2. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom yang bersedia dengan sabar meluangkan waktunya dengan tulus dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Kepada Ibu dan adik adik narasumber yang telah memberikan izin melakukan wawancara pada penelitian ini.
4. Kepada pimpinan, dosen, karyawan serta seluruh pengajar Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah terlibat selama proses kegiatan belajar mengajar hingga selesai dan semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan membawa berkah.
5. Kepada Suami Saya Hendrik, anak Saya Adena Zea Azzahra serta saudara Saya Moch, Faqih Andrianto dan Nurul Mahmuda Hidayattullah yang sudah mendukung berlangsungnya perkuliahan dan skripsi ini berlangsung.
6. Kepada seluruh teman-teman KPI angkatan 2018, khususnya kelas O2 yang telah memberikan semangat dan motivasi, dukungan, dan berjuang bersama di ruang kuliah.
7. Kepada seluruh dhulur KOMSI komunitas Seni, yang memberikan segala pengalaman berharga untuk saya, serta wadah untuk berkembang mengekspresikan diri di kampus UIN KHAS Jember ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hefni Zain, S.Ag. M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
3. Ahmad Hayyan Najikh M.Kom.I., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.
4. Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom, selaku dosen pembimbing akademik dan selaku dosen pembimbing.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya. Sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 14 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Ainun Mar'atus Sholekhah : Pola Komunikasi Anak Melalui TikTok Sebagai Media Ekspresi Diri Di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Kata Kunci : TikTok, ekspresi diri, anak, media sosial, penelitian kualitatif.

Perkembangan media sosial semakin pesat seiring perkembangan jaman. Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah anak-anak, diantaranya anak-anak remaja, dewasa, bahkan anak usia dini. Karena dengan menggunakan media sosial ilmu pengetahuan, wawasan semakin luas, pengetahuan mendalam dan mengakses informasi yang sebelumnya belum diketahui.

Fokus penelitian ini adalah mengetahui bentuk ekspresi diri anak-anak melalui TikTok dan pola komunikasi yang terbentuk baik dalam dunia maya maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk ekspresi diri anak-anak melalui TikTok. Menganalisis pola komunikasi yang terbentuk, serta menggambarkan dampaknya terhadap interaksi sosial mereka di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif . data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam , dan dokumentasi terhadap beberapa anak yang aktif menggunakan TikTok.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok berperan sebagai media ekspresi diri yang kuat bagi anak-anak, namun memerlukan pendampingan agar penggunaannya tetap berada dalam koridor yang sehat . peran keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting dalam mengarahkan anak dalam menggunakan media social dengan bijak dan sesuai usia.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi istilah	9
F. Sistematika pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian terdahulu.....	13
B. Kajian teori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan jenis penelitian	47
B. Lokasi penelitian	47
C. Subjek penelitian.....	50
D. Teknik pengumpulan data	51
E. Analisis data	53
F. Keabsahan data.....	56
G. Tahap penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran objek penelitian	57
B. Penyajian dan analisis data.....	67
C. Analisis Data	93
BAB V PENUTUP	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Aktivitas Penggunaan TikTok Oleh Anak-anak Di Desa Jumerto	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fitur video pendek.....	23
Gambar 2.2 Efek Visual dan Filter	37
Gambar 2.3 Musik dan Suara Latar	39
Gambar 2.4 Fitur duet dan stich	39
Gambar 2.5 Komentar, Suka, dan Bagikan	40
Gambar 2.6 Live streaming.....	41
Gambar 3.1 komponen dalam analisis data	54
Gambar 4.1 Monumen Palagan Jumerto dan Peta Lokasi Desa Jumerto ..	61
Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	62
Gambar 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan..	63

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak-anak, remaja, dan dewasa muda merupakan generasi penerus bangsa yang akan memegang peran penting di masa depan. Oleh karena itu, mempersiapkan generasi yang berkualitas berarti membangun fondasi kesejahteraan dan perkembangan kehidupan anak sejak usia dini. Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi dan media sosial sangat memengaruhi kehidupan anak-anak, termasuk dalam hal komunikasi dan ekspresi diri.

Salah satu media sosial yang sangat populer di kalangan anak-anak adalah aplikasi TikTok. Di Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, TikTok telah menjadi bagian dari aktivitas digital anak-anak, baik untuk menonton video pendek maupun membuat konten sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025, terdapat 15 anak yang diamati dalam penggunaan aplikasi

TikTok. Dari jumlah tersebut, sebanyak 8 anak (53%) membuat dan menonton konten TikTok, 6 anak (40%) hanya menonton video, dan 2 anak (13%) tidak menggunakan TikTok sama sekali.²

Penggunaan TikTok oleh anak-anak ini memberikan dampak positif maupun negatif. Di sisi positif, TikTok dapat menjadi media

² Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025, terdapat 15 anak yang diamati dalam penggunaan aplikasi TikTok.

ekspresi diri yang membantu anak-anak membangun kepercayaan diri, mengasah kreativitas, serta memperluas interaksi sosial secara virtual. Anak-anak juga menunjukkan minat terhadap proses produksi konten digital, seperti merekam, mengedit, dan memilih musik yang sesuai, yang dapat menjadi modal keterampilan di masa depan.³

Namun, di sisi negatif, penggunaan TikTok yang tidak diawasi dapat memunculkan dampak buruk, seperti kecanduan media sosial, kurangnya kontrol waktu, penurunan konsentrasi belajar, hingga risiko terpapar konten yang tidak sesuai usia. Selain itu, interaksi di dunia maya juga dapat menimbulkan pengaruh terhadap cara anak berkomunikasi dan mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memahami bagaimana anak-anak membentuk pola komunikasi melalui TikTok sebagai media ekspresi diri di tengah perkembangan digital yang semakin masif, khususnya di lingkungan pedesaan seperti Desa Jumerto.

Gagasan awal pengembangan di era globalisasi saat ini sangat pesat, apalagi dengan adanya inovasi teknologi terbaru. Dengan banyaknya media sosial yang bermunculan di era baru ini membuat masyarakat khususnya anak-anak penasaran menggunakan berbagai macam media sosial tersebut. Media sosial merupakan bagian dari media

³ H. D. Wahyudin dan Jennyta Caturiasari, "Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku dan Karakter Siswa Sekolah Dasar (SD)," **Reforma: Jurnal Pendidikan** 13, no. 1 (2023): 155–156.

⁴ Novi Rahmawati dan Nurul Hidayah, "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar," **Jurnal Pendidikan Tambusai** 6, no. 1 (2022): 2541–2550.

digital. Salah satu media sosial yang di gemari seperti Facebook, Wikipedia, Instagram, TikTok, WhatsApp, YouTube dan lain sebagainya. Media sosial adalah saran untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan saling berbagi menggunakan bantuan internet.⁵

Seiring kemajuan teknologi media sosial saat ini bukan hanya digunakan untuk berkomunikasi dan mencari informasi saja, melainkan untuk menjadi alat ekspresi diri dan pencitraan diri. berkomunikasi tidak hanya menggunakan tulisan atau suara, saat ini media sosial memenuhi segala aspek berkomunikasi antar manusia, dengan adanya media sosial terbaru selain dapat saling mengirim pesan tulisan, dan suara dapat pula mengirim Gambar dan video. Salah satu media sosial yang sangat kompleks di gunakan oleh kalangan anak-anak di era saat ini ialah aplikasi TikTok.

Media Sosial TikTok merupakan media audio visual yang dapat dilihat maupun di dengar. Media Sosial TikTok ini sangat digemari oleh anak-anak. Media Sosial TikTok ini menghibur anak-anak dengan

bebagai macam video bergerak, informasi yang diterima dapat membuat anak-anak bahagia, sedih, bahkan ketakutan, dengan berbagai ekspresi ini anak-anak cenderung kecanduan dengan adanya aplikasi TikTok ini. aplikasi TikTok saat ini banyak digunakan anak-anak untuk bergoyang sambil di iringi dengan berbagai macam musik. Selain ini banyak kalangan yang memakai aplikasi TikTok ini untuk menyampaikan berita,

⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 11.

iklan, dakwah, promosi dan lain sebagainya.⁶

TikTok awalnya ialah aplikasi pengunduh video dengan berbagai jenis musik dengan rating di Google Playstore 4,1 bintang dengan pengunduhan 500 juta lebih. Aplikasi ini menjadi populer dan wajib dimiliki di setiap smartphone. Munculnya aplikasi TikTok ini pada tahun 2015, akan tetapi saat ini tidak semua tertarik pada aplikasi ini, dikarenakan adanya covid-19 yang membuat beberapa orang dirumahkan, cara mengekspresikan diri diluar sulit, membuat semua orang menggunakan media sosial untuk bekerja, belajar, bermain, dan mengekspresikan diri. dan pada saat itulah aplikasi TikTok ini sangat populer sampai saat ini.

Perilaku Komunikasi Pengguna TikTok ini memberikan dampak penggunaannya salah satunya yang terdapat pada dalam buku teori teori psikologi yang mengemukakan besarnya disebut teori belajar sosial, teori ini mengungkapkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan meniru perilaku orang lain yang dipengaruhi oleh

lingkungannya. Dalam bukunya bandura meyakini bahwa manusia belajar dengan lingkungannya bahkan dalam bentuk penguatan secara tidak langsung atau penguatan pengganti artinya selain meniru perilaku orang lain juga perilaku yang bisa menguatkan perilaku individunya.⁷

Menjalin hubungan komunikasi yang baik antar satu orang ke satu orang lainnya adalah interaksi sosial yang penting. Anak-anak sebenarnya

⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 16.

⁷ Jurvis, Matt, *Teori-Teori psikologi* (Bandung: Nusamedia, 2017), h.31

senderung lebih bisa beradaptasi dengan lingkungannya secara langsung, namun tidak dapat dipungkiri di era saat ini media sosial dapat menjadi jalan untuk mendapatkan teman, atau menjalin komunikasi dengan teman lama yang berjarak⁸.

Pada fenomena diatas anak-anak cenderung memilih bermain gadget dan berinteraksi di dunia maya ketimbangan dilingkungan sekitarnya hal ini dapat menjadi pengaruh buruk, tapi tak jarang pula dapat mendapatkan pengetahuan baru dimasa petumbuhan. Aplikasi TikTok ini dapat menghubungkan keberbagai jutaan orang di dunia ini, sebenarnya kita dapat belajar berbagai macam hal, mendapatkan informasi terbaru, bahkan berita seakan seakan lebih cepat tersampaikan ketimbang televisi. Dengan itu penggunaan aplikasi TikTok ini tergantung bagaimana menggunakannya, baik dan buruknya suatu media sosial tergantung penggunanya.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Jumerto, ditemukan bahwa penggunaan media sosial di kalangan anak-anak menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Anak-anak usia 10 hingga 15 tahun di desa ini sudah akrab dengan penggunaan ponsel pintar dan secara aktif mengakses aplikasi media sosial, terutama TikTok. Mereka tidak hanya sebagai penonton pasif, tetapi juga ikut berpartisipasi dengan membuat dan membagikan konten video pendek

⁸ Albert Bandura, *Teori Belajar Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 22.

⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 102.

yang menggambarkan berbagai aktivitas seperti menari, lipsync, hingga rutinitas harian mereka.¹⁰

Fenomena ini menandai adanya pergeseran dalam pola komunikasi sosial anak. Jika sebelumnya interaksi sosial lebih banyak terjadi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, saat ini banyak anak yang memilih berinteraksi di ruang digital. TikTok telah menjadi media baru untuk menampilkan ekspresi diri dan membentuk citra sosial mereka di hadapan teman sebaya dan khalayak luas.

Selain itu perubahan perilaku ini juga memunculkan kekhawatiran di tengah masyarakat, terutama dari orang tua. Beberapa orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar, kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan cenderung meniru konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal.¹¹ Oleh karena itu, fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam guna memahami bagaimana media sosial, khususnya TikTok, memengaruhi pola komunikasi dan ekspresi diri anak-anak di lingkungan pedesaan.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan penelitian ini dibuat adalah untuk menganalisis Perilaku Komunikasi Pengguna TikTok Sebagai Media Ekspresi Diri Anak-anak Didesa Jumerto Kecamatan

¹⁰ Subkhan, M. (2021). *Anak dan Media Sosial: Antara Kreativitas dan Tantangan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 52.

¹¹ Sutaryo dan Yani Widyani, *Anak dan Media: Tinjauan Pengaruh Media terhadap Perilaku Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 88.

¹² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 246.

Patrang Kabupaten Jember, dimana diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat lebih meningkatkan kuliatas berinteraksi sosial yang ada pada anak sesuai dengan usianya, dan membuat anak-anak lebih bijak menggunakan aplikasi TikTok ini dalam bermedia sosial

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan uraian permasalahan diatas, identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku komunikasi Anak-anak di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dalam menggunakan Media Sosial TikTok untuk mengekspresikan diri?
2. Bagaimana proses komunikasi diantara Anak-anak di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dalam menggunakan aplikasi TikTok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan Gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pola komunikasi Anak-anak di Desa Jumerto dalam memanfaatkan TikTok sebagai media ekspresi diri
2. Untuk mendeskripsikan bentuk bentuk ekspresi diri yang ditampilkan Anak-anak melalui konten TikTok.

3. Untuk memahami faktor yang mempengaruhi Anak-anak dalam menggunakan TikTok dan dampaknya terhadap kehidupan social mereka.
4. Untuk mengetahui tanggapan lingkungan sosial terhadap aktivitas Anak-anak di TikTok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Maka manfaat dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berbentuk wawasan dan pengetahuan yang dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji pola komunikasi Anak-anak di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah serta rujukan dalam mata kuliah program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis :

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan diantaranya :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang Pola Komunikasi Anak melalui TikTok sebagai Media Ekspresi diri di Desa Jumerto Kecamatan Patrang

Kabupaten Jember

b. Bagi Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat terutama orang tua dapat memilah dan memilih tontonan anak-anak dalam bermedia sosial dengan mengawasi anak-anaknya terutama pada Anak-anak di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember mana yang baik dan buruknya.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi penugasan untuk seluruh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Berikut beberapa istilah penting dalam judul penelitian :

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah bentuk keteraturan dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan antara individu atau kelompok, yang terbentuk melalui interaksi berulang dan menunjukkan struktur tertentu dalam hubungan komunikatif. Dalam konteks anak-anak, pola komunikasi mencerminkan cara mereka menyampaikan pikiran, perasaan, serta

merespons lingkungan sosialnya, termasuk melalui media digital seperti TikTok.¹³

Dalam konteks anak-anak, pola komunikasi menjadi penting sebagai cerminan cara mereka mengekspresikan diri dan membangun relasi sosial. Media digital seperti TikTok memungkinkan anak mengembangkan pola komunikasi baru yang bersifat visual, kreatif, dan interaktif. Seperti dijelaskan oleh Effendy, pola komunikasi sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan, karena setiap media membawa karakteristik saluran dan umpan balik yang berbeda¹⁴

2. Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok adalah platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk konten kreatif. Media Sosial TikTok juga merupakan media sosial yang populer digunakan anak-anak, remaja, dewasa, kalangan orang tua, bahkan lansia, aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi dan melihat video pendek. Dalam

aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi melalui komentar, duet dan berbagai fitur terbaru lainnya. Aplikasi ini terus berkembang seiring dengan kebutuhan pengguna. Saat ini aplikasi ini bahkan terdapat fitur filter, duet, live, online shop yang sangat di gemari kalangan masyarakat terutama anak-anak.

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 81.

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 65.

3. Media Ekspresi diri

Media ekspresi diri adalah sarana atau alat yang digunakan individu untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, gagasan, nilai, dan identitas pribadi kepada orang lain. Di era digital, media sosial menjadi salah satu bentuk media ekspresi diri yang dominan karena menyediakan ruang bagi penggunanya untuk menampilkan versi diri mereka dalam bentuk visual, audio, maupun teks. TikTok, sebagai salah satu media sosial berbasis video pendek, memungkinkan Anak-anak untuk menyalurkan kreativitas dan membangun citra diri melalui konten yang mereka buat dan bagikan secara publik.¹⁵

4. Anak-anak

Anak-anak dalam konteks penelitian ini adalah individu yang berada pada tahap perkembangan awal remaja, yaitu berusia antara 10 hingga 15 tahun. Rentang usia ini dipilih karena berdasarkan observasi, kelompok usia tersebut merupakan pengguna aktif aplikasi

TikTok di Desa Jumerto.

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan.¹ Dengan demikian,

¹⁵ Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life* (New York: Anchor Books, 1959), 17–18.

rentang usia 10–15 tahun dalam penelitian ini tetap berada dalam kategori anak secara hukum.¹⁶

5. Desa Jumerto, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Desa Jumerto adalah kelurahan di kecamatan Patrang Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, Indonesia, desa ini memiliki luas wilayah 2,23 km² dengan jumlah penduduk 2.890 jiwa. Pembagian wilayah di desa Jumerto ini terdiri dari lingkungan Jumerto, Jumerto Lor, Krajan, Krajan Mojan. Adapun pendidikan formal yang terdapat di kelurahan Jumerto ini antara lain, SD Negeri Jumerto 1, SD Negeri Jumerto 2, SMP Islam Al Baiturrohman, Smp PGRI 2 Patrang. Di desa Jumerto ini juga terdapat suatu monumen bersejarah yaitu palagan Jumerto.¹⁷ jumlah penduduk di kelurahan Jumerto terdiri dari 1.323 laki-laki dan 1.432 penduduk perempuan, penduduk di usia 0-12 bulan berjumlah 59, usia 1-5 tahun berjumlah 174, usia 5-7 tahun berjumlah 111 orang. Usia 7-18 tahun berjumlah 621 jiwa. Dari jumlah penduduk di Kelurahan Jumerto terdapat 1058 orang yang memiliki riwayat pendidikan yakni lulusan SD, riwayat pendidikan dengan tamat SLTP 63 orang, lulusan SLTA 124 orang, dan lulusan S1 yakni 15 orang, dari data ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pendidikan

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 Ayat (1).

¹⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kecamatan Patrang dalam Angka 2023* (Jember: BPS Kabupaten Jember, 2023) 23.

di Kelurahan Jumerto masih tergolong sangat rendah.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti telah menyusun sistematika pembahasan yang terbagi dalam 3 bab dan mempunyai uraian sebagai berikut guna membantu pembaca lebih memahami penelitian ini :

BAB I memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian yang telah peneliti susun dalam bab ini. Selain itu, peneliti memberikan pendahuluan yang merupakan sinopsis singkat dari keseluruhan literatur yang ada, dengan penjelasan lebih lanjut diberikan pada bab berikutnya.

BAB II berisi penelitian sebelumnya dan penelitian teoritis tentang Pola Komunikasi Anak melalui TikTok sebagai Media Ekspresi diri di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

BAB III Meliputi metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian yang harus diselesaikan semuanya terdapat pada bab selanjutnya.

¹⁸ Ardiyansyah D.. *Persepsi Masyarakat terhadap pengaturan dispensasi kawin berdasarkan Undang Undang No. 16 Tahun 2019 (Studi di Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember)*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2023) hal 70.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹⁹ Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kajian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Berliantin Nahdiya Ilhami (2024) berjudul

“Analisis Penggunaan Media Sosial TikTok Pada Perilaku Konsumtif Mahasiswa KPI Angkatan 2020 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”

menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana mahasiswa memanfaatkan TikTok tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk berbelanja dan

mencari informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, dengan tingginya

jumlah pengguna TikTok di Indonesia yang mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun fokus pada

mahasiswa, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana

TikTok digunakan sebagai media ekspresi diri dan mempengaruhi

¹⁹ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*,

perilaku pengguna.²⁰

kesamaan dalam penelitian ini pada platform yang dikaji, Keduanya sama-sama membahas TikTok sebagai objek utama penelitian. Jenis penelitian, Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sama-sama fokus pada perilaku pengguna, Kedua penelitian dilakukan di wilayah Jember, sehingga memiliki konteks geografis yang sama. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada subjek penelitian, dan tujuan penelitian

2. Penelitian yang dilakukan Rizkina, Arina (2023). Dengan judul skripsi “Penggunaan Aplikasi TikTok dan Dampaknya terhadap Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Skripsi, UIN Ar-Raniry BandaAceh”. Penelitian ini membahas bagaimana mahasiswa KPI menggunakan TikTok serta dampak positif dan negatifnya terhadap kehidupan akademik dan sosial. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menyoroti aspek penggunaan waktu, perhatian terhadap tren, dan pengaruhnya terhadap perilaku mahasiswa. Skripsi ini memberikan Gambaran dampak penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa. Perbedaannya dengan skripsi kamu adalah pada subjek penelitian: kamu meneliti Anak-anak di desa, yang belum banyak diteliti, sehingga menawarkan kebaruan.²¹

²⁰ Berliantin Nahdiya ilhami. *Analisis Penggunaan Media Sosial TikTok pada Perilaku Konsumtif Mahasiswa KPI Angkatan 2020 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember . 2024 Hal 20. <https://digilib.uinkhas.ac.id/36121/>

²¹ Arina Rizkina,.. *Penggunaan Aplikasi TikTok dan Dampaknya terhadap Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2023 hal 20. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/42902/>

Penelitian ini dan skripsi Arina Rizkina sama-sama membahas penggunaan TikTok dengan pendekatan kualitatif dan fokus pada dampak sosial media terhadap penggunanya. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dan fokus penelitian, di mana skripsi Arina meneliti mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di universitas, sedangkan penelitian ini meneliti Anak-anak di Desa Jumerto sebagai media ekspresi diri dan komunikasi. Dengan begitu, penelitian ini menawarkan kebaruan karena mengangkat subjek Anak-anak di lingkungan pedesaan yang masih jarang diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan Berliantin Nahdiya Ilhami (2023) berjudul *“Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Ekspresi Diri Remaja Di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember”* menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa TikTok menjadi media populer bagi remaja dalam mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk konten visual dan musik, yang mempengaruhi gaya komunikasi serta pola interaksi sosial mereka.²²

Penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan penelitian penulis, karena sama sama mengkaji TikTok sebagai media ekspresi diri.

Perbedaan utamanya terletak pada fokus subjek ilhami meneliti remaja, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada Anak-anak di Desa Jumerto.

4. Penelitian jurnal terdahulu dilakukan oleh Sulistia, Dirga Ayu, dan

²² Berliantin Nahdiya ilhami. *Analisis Penggunaan Media Sosial TikTok pada Perilaku Konsumtif Mahasiswa KPI Angkatan 2020 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember . 2024 Hal 40. <https://digilib.uinkhas.ac.id/36121/>

Irma Yusriani Simamora. 2023. Dengan judul “*Perilaku Komunikasi Penggunaan Media Sosial TikTok di Kalangan Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2019.*”²³

Penelitian ini mengkaji perilaku komunikasi mahasiswa KPI UIN Sumatera Utara dalam menggunakan TikTok. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan, sumber pengetahuan, pembelajaran Islam, dan motivasi untuk berbagi konten positif. Perilaku komunikasi mereka cenderung positif dan tidak berdampak negatif. Skripsi ini relevan karena membahas perilaku komunikasi pengguna TikTok, meskipun subjeknya adalah mahasiswa, sedangkan penelitian ini fokus pada Anak-anak di desa, memberikan perspektif baru dalam penggunaan TikTok.

Persamaan dan perbedaan yang diteliti Keduanya membahas perilaku komunikasi pengguna TikTok dengan fokus pada dampak dan fungsi media sosial sebagai sarana ekspresi diri. Perbedaannya terletak pada

subjek penelitian, di mana Sulistia & Simamora meneliti mahasiswa KPI di lingkungan kampus, sementara skripsi kamu fokus pada Anak-anak di desa Jumerto, sehingga memberikan perspektif baru pada penggunaan TikTok di kalangan usia dan lingkungan berbeda.

²³ Dirga Ayu, dan Irma Yusriani Simamora. 2023. "Perilaku Komunikasi Penggunaan Media Sosial TikTok di Kalangan Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2019." *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi* 4 (3): (2023) 1189–1200. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.365>

5. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sutrisno (2023) yang berjudul “Analisis penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Media Promosi Produk UMKM di Masa Pandemi Covid-19” dalam jurnal ilmiah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa TikTok merupakan platform UMKM dengan konsumen melalui konten kreatif.²⁴

Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas pemanfaatan TikTok. Perbedaannya terletak pada objek kajian: Sutrisno meneliti penggunaan TikTok dalam promosi produk UMKM, sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan TikTok sebagai media ekspresi diri Anak-anak di Desa Jumerto.

6. Sofiatun Nisa Mahasiswa Program Studi Bimbingan & Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Tahun 2022, dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 17 Kota Jambi”²⁵ Hasil penelitian ini menjelaskan terkait penggunaan Media

Sosial TikTok oleh siswa dikategorikan tinggi sebesar 63,89%, siswa mampu berinteraksi sosial dengan cukup baik dalam lingkungan tempat ia berada. Penulis mengharapkan orang tua maupun guru BK ikut serta mengawasi dan mengontrol tontonan maupun segala hal

²⁴ Sutrisno. Analisis penggunaan aplikasi TikTok sebagai media promosi produk UMKM di masa pandemi covid-19. *Jurnal ilmiah Informatika Komputer*, 9(1), (2023) 1-6.
<https://journal.stimiki.ac.id/index.php/jimik/view/365/254>.

²⁵ Sofiatun Nisa, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 17 Kota Jambi.” 2022

yang dilakukan Anak-anak ketika bermain media sosial. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah pembahasan terkait pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap Anak-anak Selain itu, terdapat perbedaan dalam metode penelitian yang dipakai, pada lokasi penelitian serta subjek yang diteliti.

7. Meilla Dwi Nurmala, Stevany Afrizal, Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo, mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa jurusan pendidikan konseling, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Tahun 2022, dengan judul jurnal “Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa”.²⁶ Hasil observasi dalam jurnal tersebut perubahan perilaku sosial Mahasiswa dalam menggunakan media sosial di jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta bahwa Mahasiswa sudah terbiasa dengan kehidupan yang serba teknologi, Mahasiswa merasa resah jika tidak menggenggam ponsel setiap detik hanya untuk online didalam media sosial.

Adapun perubahan perilaku sosial dalam menggunakan media sosial

diantaranya, yang pertama kurang bergaul dengan sekitar, karena dikehidupan sehari-hari remaja dihabiskan untuk online menggunakan

media sosial, kedua mahasiswa cenderung lebih eksis mengikuti zaman, dengan menggunakan Media Sosial TikTok mahasiswa akan mendapatkan pengakuan dari luar atau dari masyarakat. Ketiga

²⁶ Meilla Dwi Nurmala, Stevany Afrizal, And Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo, “DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MAHASISWA” (2022). 1-10

kecanduan menggunakan aplikasi TikTok mahasiswa cenderung tidak bisa jika sehari saja tidak menonton, atau membuat video di aplikasi TikTok ini. ke tempat waktu istirahat berkurang, dengan padatnya kegiatan di kampus mahasiswa terkadang tidak sempat menggunakan aplikasi media sosial, namun ketika jam istirahat tiba, waktu inilah yang digunakan mahasiswa untuk sekedar menonton, berinteraksi, dll di aplikasi TikTok ini. dan masih banyak lagi pengaruh penggunaan aplikasi Media Sosial TikTok ini dikalangan mahasiswa yang dibahas di jurnal ini. Adapun persamaan yang ada pada penelitian ini adalah pembahasan terkait pengaruh penggunaan media sosial atau aplikasi TikTok, selanjutnya terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan subjek yang diteliti.

8. Penelitian terdahulu kali ini ialah Skripsi dengan judul “*Perilaku Komunikasi Milenial Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa KPI Angkatan 2018 Lokal B)*” oleh Shintia Rizky (2021) meneliti perilaku komunikasi mahasiswa pengguna TikTok dengan

pendekatan kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa TikTok memengaruhi pola komunikasi mahasiswa, termasuk penggunaan bahasa viral dan perilaku komunikasi yang lebih spontan dan kreatif. TikTok juga berperan sebagai media ekspresi diri dan interaksi sosial di kalangan mahasiswa.²⁷

²⁷ Shintia Rizky.. *Perilaku Komunikasi Milenial Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa KPI Angkatan 2018 Lokal B)*. Skripsi, IAIN Curup 2021 hal- 50.
<https://e-theses.iaincurup.ac.id/2924/1/shintia%20rizky%20a%20%282%29.pdf>.

Keduanya sama-sama meneliti perilaku komunikasi pengguna TikTok dengan pendekatan kualitatif dan fokus pada ekspresi diri melalui media sosial. Perbedaannya, skripsi Shintia meneliti mahasiswa milenial sebagai subjek, sedangkan skripsi kamu fokus pada Anak-anak di desa, sehingga memberikan perspektif baru terkait penggunaan TikTok di lingkungan yang berbeda dan kelompok usia yang berbeda.

9. Patta Mirna, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar, jurusan Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Tahun 2018, dengan judul jurnal “Pengaruh Media Sosial Terhadap Proses Perkembangan anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makasar”.²⁸ Hasil observasi dalam jurnal tersebut adalah penggunaan aplikasi media sosial dalam kehidupan keluarga meningkat apalagi saat di dalam rumah, hal ini cenderung membuat kurangnya di dalam lingkup masyarakat sekitar. Anak-anak menggunakan media sosial untuk mengakses jejaring sosial diantaranya seperti WhatsApp, Intsragram, Google, dan fitur fitur lainnya. Dalam penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwasannya pengaruh penggunaan media sosial dalam proses perkembangan anak di kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate kota makasar ini positif dengan tingkat 70% dan pengaruh negatif 30%. Instrumen penelitian yang dipakai penulis dalam meneliti diantaranya pedoman atau observasi, angket atau pengamatan, dan wawancara.

²⁸ Patta Mirna, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Proses Perkembangan Anak Di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar” (2018). Hal 46.

Berdasarkan pada penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa media sosial merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan perkembangan zaman, hal ini akan mempengaruhi perilaku dan kehidupan manusia pada masa ini. dengan adanya perkembangan teknologi modern manusia harus bisa menyikapi dan menelaah mana perkembangan media sosial yang baik dan mana yang buruk. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah pembahasan terkait pengaruh penggunaan media sosial terhadap Anak-anak Selain itu, terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan subjek yang diteliti.

10. Anisa Dwi Indah Sari, mahasiswa Universitas Sriwijaya, Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Tahun 2018, dengan judul jurnal “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Kelas VII I Di SMP Negeri 2 Indralaya Utara”.²⁹ Hasil observasi dalam jurnal tersebut didapatkan bahwa penggunaan media sosial siswa kelas VIII memiliki nilai yang positif dan perilaku yang baik pula terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 2 Indralaya Utara.

Peneliti berharap pihak sekolah SMP Negeri 2 Indralaya Utara agar dapat tetap memperhatikan perilaku para siswa dalam penggunaan

media sosial di kehidupan sehari-hari, agar selalu memperhatikan tujuan dari media sosial, yaitu mempermudah dalam berkomunikasi

dengan kerabat, teman dan saudara yang jauh serta mempermudah mencari informasi. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah

²⁹ Anisa Dwi Indah Sari, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Kelas Vii I Di Smp Negeri 2 Indralaya Utara” (2018, 45)

pembahasan terkait pengaruh penggunaan media sosial terhadap Anak-anak Selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan subjek yang diteliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Berliantin Nahdiya Ilhami (2024) “Analisis Penggunaan Media Sosial TikTok Pada Perilaku Konsumtif Mahasiswa KPI Angkatan 2020 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”	1. Pembahasan Media Sosial TikTok 2. Metode penelitian kualitatif	1. Lokasi penelitian 2. Subjek Penelitian
2.	Rizkina, Arina (2023). Dengan judul skripsi “Penggunaan Aplikasi TikTok dan Dampaknya terhadap Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Skripsi, UIN Ar-Raniry BandaAceh”	1. Pembahasan Media Sosial TikTok 2. Metode penelitian kualitatif 3. Fokus permasalahan	1. Lokasi penelitian 2. Subjek Penelitian
3.	Berlianti Nahdiya Ilhami (2023) berjudul “Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Ekspresi Diri Remaja Di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember”	1. Pembahasan media social 2. Metode penelitian kualitatif	1. Lokasi penelitian 2. Subjek Penelitian
4.	Sulistia, Dirga Ayu, dan Irma Yusriani Simamora. 2023. “Perilaku Komunikasi Penggunaan Media Sosial TikTok di Kalangan Mahasiswa	1. membahas perilaku komunikasi pengguna TikTok	3. Lokasi penelitian 4. Subjek Penelitian

	KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2019.”		
5.	Sutrisno “Analisis penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Media Promosi Produk UMKM di Masa Pandemi Covid-19”	1. Pembahasan Media Sosial TikTok	1. Lokasi penelitian 2. Subjek dan objek Penelitian
6.	Sofiatun Nisa “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 17 Kota Jambi”	1. Pembahasan Media Sosial TikTok	1. Lokasi penelitian 2. Subjek dan objek Penelitian Metode penelitian
7.	Meilla Dwi Nurmala, Stevany Afrizal, Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo, “Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa	1. Pembahasan pengaruh penggunaan aplikasi TikTok	1. Lokasi penelitian 2. Subjek Penelitian 3. Objek penelitian
8.	Shintia Rizky (2021 “ <i>Perilaku Komunikasi Milenial Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa KPI Angkatan 2018 Lokal B)</i> ”	1. meneliti perilaku komunikasi pengguna TikTok 2. Metode penelitian kualitatif 3. fokus pada ekspresi diri melalui media sosial.	1. Lokasi penelitian 2. Subjek Penelitian
9.	Patta Mirna, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Proses Perkembangan anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makasar”	1. Pembahasan media sosial Objek penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Subjek Penelitian 3. Metode penelitian
10.	Anisa Dwi Indah Sari,	1. Pembahasan	1. Metode

	mahasiswa Universitas Sriwijaya, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Kelas VII I Di SMP Negeri 2 Indralaya Utara”	media sosial 2. Objek penelitian	penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Subjek Penelitian
--	---	-------------------------------------	--

Setelah menelaah sejumlah penelitian terdahulu yang membahas penggunaan Media Sosial TikTok, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar fokus kajian masih berkisar pada kelompok usia remaja dan dewasa muda, seperti mahasiswa. Tema yang banyak diangkat meliputi dampak TikTok terhadap perilaku sosial, pola konsumsi, komunikasi digital, hingga peranannya dalam promosi produk. Subjek yang diteliti pun umumnya berasal dari lingkungan perkotaan atau institusi pendidikan tinggi.

Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada platform yang dikaji, yaitu TikTok, serta pendekatan kualitatif yang digunakan. Selain itu, topik ekspresi diri dan perilaku komunikasi juga menjadi benang merah yang menghubungkan masing-masing kajian. Namun, perbedaan mendasar muncul dari sisi subjek dan konteks lokasi. Penelitian ini secara khusus meneliti Anak-anak usia 10 hingga 15 tahun di lingkungan pedesaan, yaitu Desa Jumerto, yang belum banyak menjadi fokus dalam kajian sejenis.

Berdasarkan perbedaan tersebut, dapat diidentifikasi adanya celah atau gap riset, yakni belum ditemukannya penelitian yang secara khusus

menyoroti bagaimana pola komunikasi Anak-anak di desa terbentuk melalui interaksi mereka di TikTok sebagai media ekspresi diri. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dan diharapkan dapat memperkaya perspektif dalam studi komunikasi digital anak, khususnya dalam konteks budaya lokal dan perkembangan teknologi di wilayah pedesaan.

B. Kajian Teori

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan bentuk atau alur hubungan komunikasi yang terbentuk dalam interaksi antara dua individu atau lebih. Pola ini menunjukkan bagaimana pesan dikirim, diterima, dan direspons dalam suatu hubungan komunikasi, baik secara langsung maupun melalui media. Menurut Effendy, pola komunikasi dapat berbentuk satu arah, dua arah, maupun sirkular, tergantung pada hubungan antar pelaku komunikasi.³⁰

Pada Anak-anak, pola komunikasi berkembang seiring bertambahnya usia dan paparan terhadap lingkungan sosial serta media digital. Di era digital seperti saat ini, media sosial menjadi saluran baru dalam membentuk pola komunikasi Anak-anak. Salah satu media sosial yang dominan digunakan oleh Anak-anak adalah TikTok. Platform ini memungkinkan mereka berperan sebagai pengirim sekaligus penerima

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 56.

pesan, baik melalui konten video maupun interaksi seperti komentar dan like.³¹

Melalui TikTok, Anak-anak dapat membangun relasi sosial, menampilkan ekspresi diri, dan terlibat dalam komunikasi dua arah dengan sesama pengguna. Pola komunikasi yang terbentuk mencerminkan cara mereka memahami dan merespons lingkungan sosial, baik dalam dunia nyata maupun digital. Fenomena ini tampak di Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, di mana Anak-anak aktif menggunakan TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana pola komunikasi mereka terbentuk dan berkembang melalui media sosial tersebut.

2. Media Sosial

a. Pengertian Media sosial

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi dengan orang lain sangat penting. Pada era saat ini komunikasi dengan orang lain tidak hanya bertatap muka langsung, adapun cara lain yaitu menggunakan media sosial. Media sosial sendiri ialah sarana berbasis internet yang digunakan orang untuk saling berkomunikasi ditempat yang berbeda dengan berbagi informasi, dan berinteraksi secara langsung. Melalui media sosial, seseorang bisa mengunggah tulisanm foto, atau video, serta memberikan

³¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 221.

tanggapan terhadap apa yang dibagikan orang lain.

Menurut Nasrullah (2015), media sosial adalah ruang komunikasi yang dibangun melalui jaringan digital, di mana pengguna tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga dapat berperan sebagai produsen konten. Hal ini menjadikan media sosial sebagai alat yang sangat dinamis dalam membentuk pola komunikasi baru di masyarakat.³² Ciri khas dari media sosial, menurut Nasrullah (2015), antara lain adalah partisipasi aktif pengguna, keterbukaan informasi, kemampuan membentuk komunitas, dan interaktivitas tinggi. Inilah yang menjadikan media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi Anak-anak dan remaja yang tumbuh di era digital.

Media sosial di masyarakat juga merupakan hak wajib yang harus dimiliki setiap individu, masyarakat cenderung kecanduan dengan media sosial ini, tanpa mengesakan satu hari saja pasti akan kebingungan. Maka dari itu adanya media sosial ini dimanfaatkan dengan baik terutama oleh Anak-anak dengan masa pertumbuhan.

b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi, berbagi informasi dan membentuk komunitas secara daring. Setiap jenis media sosial memiliki ciri khas tertentu, namun secara umum

³² Rulli Nasrullah, *Media sosial: Perspektif Komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 19-21.

terdapat beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya .

1) Aksebilitas tinggi

Aplikasi seperti TikTok, Instragram, dan YouTube dapat diakses secara mudah melalui ponsel pintar, sehingga memungkinkan pengguna dari berbagai usia, termasuk Anak-anak, untuk menggunakannya kapan saja dan dimana saja.

2) Partisipatif

Pengguna tidak hanya menjadikan penerima informasi, tetapi juga dapat memproduksi dan menyebarkan konten sendiri. Hal ini menciptakan lingkungan komunikasi dua arah yang aktif dinamis.

3) Interaktivitas

Kemampuan pengguna untuk merespons konten yang ditampilkan melalui komentar, tanda suka, atau membagikan ulang. Iteraksi ini menciptakan ubungan sosial antara pengguna dan membentuk jejaring virtual.

4) Konten yang bervariasi dan instan

Pengguna dapat menemukan beragam informasi, mulai dari hiburan hingga edukasi, dalam bentuk teks, Gambar, maupun video yang dipublikasikan secara real time.

5) Personalisasi konten

Personalisasi konten menjadi fitur penting dalam media sosial

modern melalui sistem algoritma, konten yang muncul di beranda pengguna disesuaikan dengan minat dan kebiasaan masing masing individu, sehingga pengalaman pengguna menjadi lebih relevan dan menarik. Karakteristik ini menjadikan media sosial sebagai alat komunikasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari hari, terutama di kalangan Anak-anak dan remaja yang tumbuh di era digital seperti saat ini.

Menurut *McQuail (2010)*, media sosial memiliki karakteristik utama yang mencakup sifat interaktif, real time, dan personal. Media sosial memungkinkan pengguna untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses komunikasi. Selain itu, media sosial bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, sehingga menciptakan pengalaman komunikasi yang lebih pribadi dan langsung. Karakteristik ini menunjukkan bahwa media sosial berperan besar dalam membentuk pola komunikasi modern, termasuk dalam konteks penggunaan oleh Anak-anak yang tumbuh di era digital.³³

c. Jenis Jenis Media Sosial

Media sosial merupakan bentuk komunikasi digital yang memungkinkan pengguna untuk saling terhubung dan berbagi

³³ Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed). London. SAGE Publications., 2010), 555-557.

informasi secara online. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), media sosial dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan fungsi dan bentuk interaksi yang ditawarkan, diantaranya:

1) Jejaring sosial (*Sosial Networking Sites*)

Jenis media sosial ini memungkinkan pengguna membuat profil pribadi, menambahkan teman, dan berinteraksi melalui pesan, komentar, atau unggahan. Contoh paling umum dari jenis ini adalah Facebook, Instagram, dan Twitter, fungsi utamanya adalah membangun dan memelihara hubungan sosial di dunia maya

2) Blog dan Forum

Platform ini memberikan ruang bagi pengguna untuk menulis, mengomentari, dan berdiskusi tentang berbagai topik secara lebih mendalam. Blog bersifat lebih personal dan panjang, sementara forum digunakan untuk tanya jawab dan diskusi

antar anggota. Contohnya adalah WordPress, Blogspot, dan Reddit.

3) Konten Berbagi media

Fokus jenis ini adalah berbagi file multimedia seperti foto, video, atau audio. Pengguna dapat mengunggah, mengedit, dan menyebarluarkan konten mereka ke khalayak luas. Contoh platform jenis ini adalah YouTube, TikTok dan Pinterest.

4) Proyek kolaboratif

Media sosial jenis ini memungkinkan banyak pengguna berkontribusi dalam menciptakan dan menyunting konten secara bersama-sama. Wikipedia merupakan contoh paling populer dari proyek kolaboratif.

5) Virtual worlds

Ini adalah bentuk media sosial yang menggabungkan elemen dunia virtual dengan interaksi sosial. Pengguna menciptakan avatar dan berinteraksi dalam lingkungan digital tiga dimensi. Contohnya termasuk second life dan game online multiplayer seperti Roblox.

6) Sosial Bookmarking dan kurasi konten

Jenis media sosial ini memungkinkan pengguna menyimpan, mengelola, dan membagikan tautan atau konten yang mereka anggap menarik. Contohnya adalah digg dan pocket.

Menurut *Cangara (2012)* menjelaskan bahwa media sosial

terbagi atas beberapa jenis berdasarkan fungsi utamanya, antara lain media sosial untuk membangun jaringan seperti Facebook,

berbagi konten visual seperti YouTube dan Instagram, serta forum diskusi atau tanya jawab seperti kaskus dan quora. Setiap jenis

media sosial memiliki potensi untuk membentuk opini, mempengaruhi perilaku, dan menciptakan hubungan sosial baru

secara daring.³⁴

Dari penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial tidak bersifat tunggal, melainkan terdiri dari berbagai jenis yang memiliki fungsi, fitur, dan pola interaksi yang beragam. Pemahaman terhadap jenis-jenis ini penting dalam mengkaji bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku penggunaanya, khususnya Anak-anak dalam konteks penelitian ini.

d. Manfaat Media Sosial

Media sosial sekarang ini punya peran besar dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi anak muda. Tidak hanya untuk hiburan, media sosial juga punya banyak manfaat lain yang cukup penting.

1. media sosial memudahkan kita untuk mendapat dan menyebarkan informasi. Kita bisa tahu berita terbaru, belajar hal baru atau mencari konten edukasi hanya lewat satu aplikasi. Jadi, media sosial bisa banget dipakai untuk menambah pengetahuan.

2. media sosial membantu kita menjalin pertemanan dan memperluas relasi. Kita bisa terhubung dengan teman lama, kenalan baru, bahkan orang dari luar negeri. Ini bikin komunikasi jadi lebih mudah dan cepat, kapanpun dan

³⁴ Hafies Cangara, *Komunikasi Antarpribadi dan Media Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 133-135.

dimanapun.

3. media sosial jadi tempat yang pas buat mengekspresikan diri.lewat foto, video, atau tulisan, kita bisa menunjukkan minat, pendapat, atau karya kita sendiri. Hal ini juga bisa bantu kita lebih percaya diri dan tahu apa yang kita suka.
4. lewat media sosial, kita juga bisa belajar teknologi dan jadi lebih paham dunia digital. Kita terbiasa pakai berbagai aplikasi, memahami cara kerja algortima, sampai tahu cara menyaring informasi yang benar atau hoaks.
5. media sosial juga bisa dimanfaatkan buat hal yang lebih produktif, misalnya promosi usaha kecil kecilan, mengikuti kampanye sosial, atau membuat konten yang bermanfaat. Menjadikan media sosial yang berdampak positif.

e. Dampak Media Sosial

Media sosial memberikan dampak yang luas bagi penggunanya, baik dampak positif maupun negatif . di satu sisi media sosial dapat menjadi sarana komunikasi, pembelajaran, dan ekspresi diri yang efektif. Pengguna dapat dengan mudah berbagi informasi, memperluas relasi sosial, hingga mengembangkan kreativitas melalui berbagai konten. Namun di sisi lain, media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif, terutama jika digunakan secara berlebihan atau tanpa pengawasan. Beberapa dampak

negatif yang sering muncul antara lain adalah kecanduan, menurunnya interaksi sosial secara langsung, hingga munculnya gangguan emosional seperti stres atau cemas akibat tekanan sosial di dunia maya. Anak-anak dan remaja menjadi kelompok yang paling rentan terhadap dampak ini karena masih berada dalam tahap perkembangan psikologis dan sosial.

Menurut McQuail (2010), media baru seperti media sosial memiliki kekuatan untuk memengaruhi pola pikir dan perilaku penggunanya secara halus namun mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial perlu diimbangi dengan pemahaman yang bijak agar dampak negatifnya dapat diminimalkan.³⁵

Kesimpulan dampak media sosial ialah media sosial sendiri memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, ia memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, menambah pengetahuan, serta menjadi sarana ekspresi diri dan kreativitas.

Namun di sisi lain pengguna media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, hingga gangguan psikologis. Oleh karena itu diperlukan pemahaman dan pengawasan yang tepat, terutama bagi pengguna usia anak-anak dan remaja, agar manfaat media sosial dapat diperoleh secara

³⁵ Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed). London. SAGE Publications., 2010), 564.

optimal dan dampak negatifnya dapat diminimalisir.

3. Aplikasi TikTok

a. Sejarah Perkembangan TikTok

TikTok merupakan salah satu aplikasi media sosial berbasis video pendek yang saat ini sangat populer, terutama di kalangan Anak-anak dan remaja. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk membuat, mengedit, dan membagikan video berdurasi singkat dengan tambahan musik, filter, dan berbagai efek menarik lainnya. Kemudahan fitur dan tampilannya yang sederhana membuat TikTok cepat diterima oleh berbagai kalangan, bahkan oleh pengguna dengan usia yang masih sangat muda³⁶.

TikTok pertama kali muncul diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok bernama ByteDance pada tahun 2016. Di Indonesia sendiri, aplikasi ini mulai dikenal luas sejak tahun 2018 dan terus berkembang pesat hingga sekarang. Salah satu daya tarik utama dari TikTok adalah konsep “For You Page” (FYP), yaitu halaman

khusus yang menampilkan video yang dianggap sesuai dengan minat pengguna berdasarkan algoritma.³⁷

Dibandingkan dengan media sosial lainnya TikTok lebih menonjolkan konten hiburan yang bersifat visual dan cepat.

Banyak Anak-anak menggunakan aplikasi ini untuk mengikuti

³⁶ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Digital: Perspektif, Media, dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 214-216.

³⁷ Wikipedia.. *TikTok* Diakses pada 17 Mei 2025. (2024, Januari 10), dari <https://id.Wikipedia.org/wiki/TikTok>

tren, membuat tantangan (challenge) , dan mengekspresikan diri melalui tarian, lipsync, maupun konten kreatif lainnya. Namun, pengguna TikTok yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak tertentu, seperti penurunan interaksi sosial secara langsung dan kecanduan digital. Karena sifatnya yang sangat cepat menyebarkan konten, TikTok bisa menjadi media yang sangat berpengaruh terhadap cara anak berpikir, berbicara, dan bertindak, terutama jika tidak ada pengawasan dari orang tua atau pendampingan yang memadai.³⁸

Table 2.2
Kajian teori tentang karakteristik Aplikasi TikTok

No	Karakteristik TikTok	penjelasan	Sumber/Teori
1.	Video pendek	TikTok memungkinkan pengguna membuat dan mengonsumsi video berdurasi 15-60 detik	Zeng et al. (2021)
2.	Musik dan Efek Kreatif	Fitur audio dan filter visual menarik digunakan untuk menambahkan daya tarik konten.	Su et al. (2020)
3.	Algoritma Personalisasi	Konten yang muncul disesuaikan dengan preferensi pengguna berdasarkan interaksi sebelumnya	Keye et al. (2021)

b. Fitur-fitur utama TikTok

TikTok merupakan aplikasi media sosial berbasis video pendek yang dirancang untuk memberikan pengalaman hiburan interaktif dan personal. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur utama

³⁸ Rulli Masrullah, *Komunikasi Digital: Perspektif, Media, dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 2015-2017.

yang mendorong pengguna, termasuk Anak-anak, untuk berkreasi, berinteraksi, dan terlibat secara aktif. Adapun fitur-fitur utama TikTok meliputi:

1) Fitur video pendek (Short-Form Video)

TikTok memungkinkan pengguna membuat dan membagikan video berdurasi 15 detik hingga 10 menit. Format ini memudahkan pengguna untuk mengonsumsi konten secara cepat dan berkelanjutan.³⁹



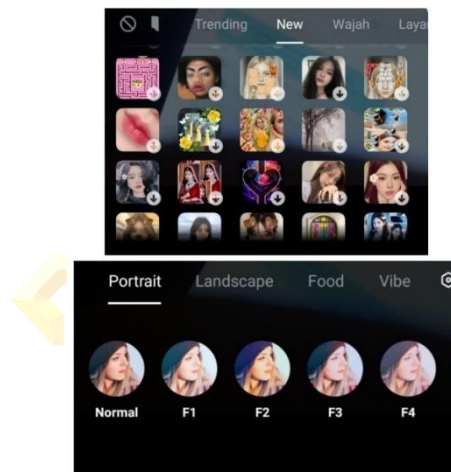
Gambar 2.1 Fitur video pendek

2) Efek visual dan filter

Aplikasi ini menyediakan berbagai efek khusus, filter wajah, dan situs augmented reality (AR) yang dapat digunakan untuk mempercantik atau memodifikasi tampilan video, fitur ini menjadi daya tarik utama bagi pengguna Anak-anak dan

³⁹ TikTok Help Center, "How to Create and Upload Videos," accessed June 2025, <https://support.TikTok.com/en/using-TikTok/creating-videos>.

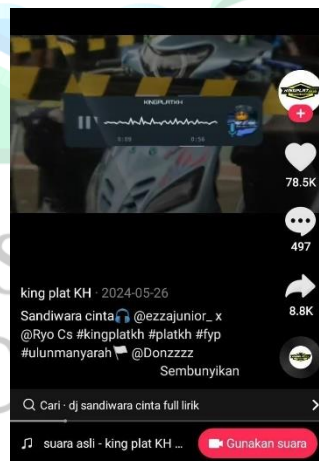
remaja yang gemar berekspresi secara kreatif.⁴⁰



Gambar 2.2 Efek Visual dan Filter

3) Musik dan Suara Latar

TikTok memiliki perpustakaan musik dan audio yang luas. Pengguna dapat memilih lagu atau potongan suara untuk dijadikan latar video, baik untuk hiburan, parodi, maupun edukasi.⁴¹



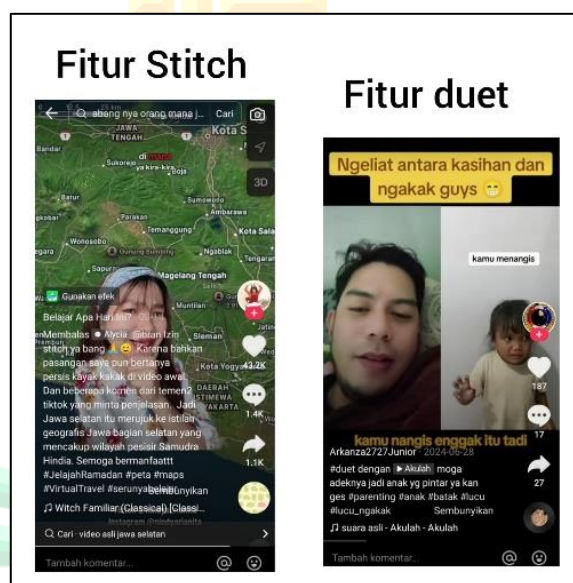
Gambar 2.3 Musik dan Suara Latar

⁴⁰ Janice Richardson et al., *TikTok: A Guide for Parents and Educators* (European Schoolnet, 2021), 14.

⁴¹ Common Sense Media, "What Is TikTok – and Is It Safe for Kids?" last modified 2023, <https://www.commonsensemedia.org/articles/what-is-TikTok-and-is-it-safe>.

4) Fitur duet dan stich

Duet memungkinkan pengguna membuat video berdampingan dengan video oengguna lain, sementara stich memungkinkan mereka menggabungkan potongan video lain ke dalam konten mereka. Kedua fitur ini mendorong kolaborasi dan respon kreatif antar pengguna.⁴²



Gambar 2.4 Fitur duet dan stich

5) Halaman “For You” (FYP)

Halaman ini menyajikan rekomendasi video berdasarkan algoritma yang mempelajari kebiasaan menonton pengguna.

FYP membuat pengguna terus menerima konten yang relevan dan menarik, namun juga beresiko memunculkan konten yang kurang sesuai usia jika tidak diawasi.⁴³

⁴² TikTok Help Center, “Duet and Stitch,” accessed June 2025, <https://support.tiktok.com/en/using-TikTok/creating-videos/duet-and-stitch>.

⁴³ Katherine L. Cross, “TikTok and Algorithmic Vulnerability: Children and the For You Page,” *Journal of Media Literacy Education* 12, no. 3 (2021): 45–52.

6) Komentar, Suka, dan Bagikan

Pengguna dapat berinteraksi dengan video melalui tombol like, komentar, dan share. Fitur ini memungkinkan terbentuknya interaksi sosial dalam platform, baik positif maupun negatif.⁴⁴



Gambar 2.5 Komentar, Suka, dan Bagikan

7) Live streaming

TikTok menyediakan fitur siaran langsung atau live untuk pengguna tertentu. Fitur ini memungkinkan interaksi real time antara kreator dan penonton, serta berpotensi digunakan untuk promosi, hiburan, maupun edukasi.⁴⁵

⁴⁴ Sonia Livingstone dan Alicia Blum-Ross, *Parenting for a Digital Future: How Hopes and Fears about Technology Shape Children's Lives* (New York: Oxford University Press, 2020), 77.

⁴⁵ Ofcom, *Children and Parents: Media Use and Attitudes Report 2023* (London: Ofcom, 2023), 52.



Gambar 2.6 Live streaming

8) Kontrol privasi dan keamanan

TikTok menyediakan pengaturan privasi yang dapat disesuaikan, seperti menyembunyikan akun, membatasi komentar, serta melaporkan konten yang tidak pantas. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kesadaran pengguna dan pengawasan orang tua, terutama bagi Anak-anak.⁴⁶

c. Konten-konten yang sering dikonsumsi Anak-anak di TikTok

Anak-anak umumnya menyukai konten yang bersifat hiburan, seperti video tarian, lipsync, dan video lucu. Selain itu, mereka juga tertarik pada konten edukatif ringan, seperti fakta unik atau eksperimen sederhana yang dikemas secara menarik.

Konten tentang game dan mainan juga banyak diminati karena sesuai dengan minat dan usia mereka. Anak-anak sering

⁴⁶ UNICEF Office of Global Insight and Policy, *Digital Safety for Children and Adolescents: A Review of Policies and Practices* (New York: UNICEF, 2021), 34.

mengiuti tantangan viral di TikTok, yang bisa berdampak positif atau negatif tergantung jenisnya. Selain itu, vlog aktivitas harian dan konten dari influencer anak juga sering mereka konsumsi karena terasa dekat dengan kehidupan mereka sendiri.

4. Teori Perkembangan Anak

a. Pengertian Anak-anak (usia perkembangan psikologi)

Secara umum Anak-anak adalah individu yang berada dalam rentang usia 0 hingga 12 tahun. Dalam konteks psikologi perkembangan, masa kanak kanak dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1) Masa kanak kanak awal (usia 2-6tahun)

Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan keterampilan motorik, bahasas, dan kemampuan dasar sosial. Imajinasi berkembang pesat, dan mereka mulai memahami aturan sederhana.

2) Masa kanak kanak tengah (usia 7-9tahun)

Anak-anak mulai belajar berpikir lebih logis, memahami konsep waktu dan sebab akibat, serta membentuk hubungan sosial yang lebih kompleks

3) Masa kanak kanak akhir (usia 10-12 tahun)

Anak mulai menunjukkan pemikiran yang lebih sistematis, mampu mengendalikan emosi dengan lebih baik, dan mulai

membangun identitas diri. Pengaruh lingkungan, termasuk media sosial, mulai memberi dampak signifikan pada sikap dan perilaku mereka.

Menurut Santrock (2011), masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam pembentukan kepribadian, kebiasaan dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, stimulasi lingkungan, termasuk konten media sosial, dapat memengaruhi proses tumbuh kembang anak secara psikologi dan sosial.⁴⁷

b. Perilaku digital Anak-anak

Perilaku digital Anak-anak merujuk pada cara mereka berinteraksi dengan teknologi dan media digital, seperti smartphone, tablet, dan aplikasi seperti TikTok. Anak-anak cenderung cepat beradaptasi dengan teknologi, namun masih belum mampu membedakan mana konten yang sesuai dan mana yang tidak. Mereka sering meniru apa yang dilihat, aktif dalam bermain game, menonton video, atau membuat konten tanpa menyadari dampak jangka panjangnya. Oleh karena itu, bimbingan dari orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku digital yang sehat.

c. Dampak media sosial terhadap perkembangan anak

Media sosial dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial, maupun

⁴⁷ John W. Santrock. *Life-span Development* (13th ed.). (New York: McGraw-Hill. 2011), 251-253.

emosional. Di sisi positif, anak bisa belajar berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan mengakses informasi. Namun, dampak negatifnya juga signifikan, seperti gangguan fokus belajar, meniru perilaku yang tidak sesuai usia, serta memunculkan rasa cemas atau rendah diri akibat tekanan sosial di dunia maya. Oleh karena itu, peran orang tua dan edukasi digital sangat penting dalam mendampingi penggunaan media sosial pada anak.

5. Interaksi sosial anak

a. Pengertian interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan proses dasar yang memungkinkan terjadinya hubungan sosial dalam masyarakat. Melalui interaksi sosial, individu dan kelompok dapat saling bertukar pikiran, perasaan, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menjadi pondasi utama terbentuknya struktur sosial serta pembelajaran norma dan nilai yang berlaku.

Menurut Soekanto (2012), interaksi sosial adalah proses sosial yang menyangkut hubungan antar individu maupun antar kelompok yang saling memengaruhi satu sama lain. Dalam pandangannya, interaksi tidak akan terjadi tanpa adanya dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi.⁴⁸ Interaksi sosial memiliki beberapa ciri, diantaranya:

- 1) Melibatkan lebih dari satu individu atau kelompok

⁴⁸ Soerjono Soekanto, (Sosiologi suatu pengantar. Jakarta. RajaGrafindo Persada, 2012), 60-62

- 2) Adanya komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung
- 3) Mengandung maksud dan tujuan tertentu
- 4) Terjadi dalam konteks waktu dan situasi tertentu

Di era digital, bentuk interaksi sosial mengalami perubahan signifikan, terutama dengan hadirnya media sosial. Anak-anak dan remaja kini mulai melakukan interaksi dalam bentuk virtual, yang secara tidak langsung memengaruhi cara mereka bersosialisasi di dunia nyata⁴⁹.

b. Bentuk bentuk interaksi sosial

interaksi sosial terbagi menjadi 2 diantaranya:

1) Interaksi Asosiatif (Membangun)

- Kerja sama: siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan tugas
- Akomodasi: dua teman yang bertengkar berdamai setelah dimediasi guru
- Asimilasi: budaya lokal bercampur dengan budaya pendatang jadi budaya baru.
- Akulturasi: anak muda memakai pakaian modern tapi tetap ikut tradisi daerah.

2) Interaksi Disosiatif (Merenggangkan)

- Persaingan: pelajar bersaing meraih juara kelas

⁴⁹ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Digital: Perspektif, Media, dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 198-200.

- Kontravensi: mengkritik lewat sindirian di media sosial.
- Konflik: dua kelompok remaja terlibat pertengkarannya karena perbedaan pendapat.

Dalam memahami bentuk-bentuk ini peneliti dapat melihat apakah penggunaan TikTok memperkuat hubungan sosial (asosiatif) atau justru memicu ketegangan (disosiatif) di kalangan Anak-anak⁵⁰.

c. Perubahan interaksi sosial akibat penggunaan media sosial

Media digital telah menggeser pola interaksi sosial masyarakat, termasuk Anak-anak. Interaksi kini lebih sering terjadi secara virtual melalui aplikasi seperti TikTok. Komunikasi menjadi lebih cepat, tetapi kontak langsung berkurang⁵¹. Anak-anak cenderung menilai hubungan sosial dari respons digital seperti komentar dan jumlah “like”. Selain itu, interaksi digital juga membuka peluang konflik, seperti saling sindir atau komentar negatif. Aplikasi berbasis internet telah mengubah cara individu berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan tersebut meliputi:

- 1) Interaksi menjadi lebih cepat dan luas
- 2) Berkurangnya interaksi langsung (tatap muka)
- 3) Munculnya bentuk interaksi baru
- 4) Meningkatnya eksistensi diri di dunia maya

⁵⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar, ed. Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 67-70.

⁵¹ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Digital: Perspektif, Media, dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 142-145.

5) Potensi konflik digital

d. Ekspresi Diri

Ekspresi diri adalah kemampuan individu untuk menyampaikan perasaan, pikiran, ide, dan identitas melalui Tindakan, kata kata, Gerakan tubuh, maupun symbol tertentu. Dalam konteks psikologi, ekspresi diri merupakan bagian dari perkembangan kepribadian yang membantu seseorang memahami dan memperkuat jati dirinya. Media sosial seperti TikTok memfasilitasi ekspresi diri melalui konten video yang memungkinkan pengguna menciptakan narasi visual sesuai dengan perasaan dan minat mereka.⁵²

Anak-anak cenderung memanfaatkan media digital untuk bereksperimen dengan identitas diri dan memperoleh validasi sosial. Hal ini tercermin melalui fitur interaktif seperti tombol suka, kolom komentar, serta keterlibatan dalam tren atau tantangan digital yang sedang populer. Ketiga elemen ini memungkinkan mereka mendapatkan pengakuan sosial dari lingkungan daring, yang pada

akhirnya membentuk pola komunikasi dan ekspresi diri mereka secara virtual⁵³

⁵² John W.Santrock. *Life Span Development* (13th ed.). (New York. McGraw-Hill, 2011), 360-362.

⁵³ Sonia Livingstone and Julian Sefton-Green, *The Class: Living and Learning in the Digital Age* (New York: NYU Press, 2016), 88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pola komunikasi yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh dan holistik. Pemahaman ini diperoleh melalui deskripsi verbal dengan memanfaatkan metode seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵⁴

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait Perilaku Komunikasi Pengguna TikTok sebagai media ekspresi diri Anak-anak di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang dideskripsikan berupa kata-kata dan sesuai dengan prosedur penelitian yang sudah ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena menunjukkan fenomena yang relevan dengan topik penelitian, yaitu maraknya penggunaan aplikasi TikTok di kalangan Anak-anak usia sekolah dasar. Selain itu, lokasi ini juga mudah dijangkau oleh peneliti sehingga mempermudah proses pengumpulan data.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6–8.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan April 2025, dimulai dari tahap persiapan instrumen, hingga pengumpulan dan analisis data. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan jadwal akademik dan kondisi lapangan yang memungkinkan penelitian berjalan dengan efektif.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Anak-anak yang berdomisili di Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, dan aktif menggunakan aplikasi TikTok sebagai sarana ekspresi diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian.⁵⁵ Adapun kriteria pemilihan subjek dalam penelitian ini meliputi :

1. Berusia antara 10 hingga 15 tahun.
2. Memiliki akun aktif di aplikasi TikTok
3. Secara rutin membuat atau membagikan konten yang bersifat ekspresif
4. Berdomisili di wilayah desa Jumerto
5. Bersedia berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, termasuk wawancara dan observasi.

Jumlah subjek dalam penelitian ini tidak ditentukan secara pasti sejak awal, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan penggalian data secara mendalam. Dalam pendekatan kualitatif, jumlah partisipan umumnya bergantung pada kecukupan informasi atau data saturation, yaitu Ketika

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 133-134.

data yang diperoleh telah dianggap memadai untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Subjek subjek tersebut dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang relevan terkait bentuk, motivasi, dan makna penggunaan TikTok sebagai media untuk mengekspresikan diri dalam konteks sosial dan budaya Masyarakat pedesaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang penting karena teknik ini membantu peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dalam memahami situasi atau masalah.⁵⁶ Mengadakan wawancara mendalam, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan secara mendalam dan detail.

Dapat disimpulkan bahwasanya wawancara merupakan interaksi dengan mengajukan pertanyaan yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yang telah ditentukan pada subjek penelitian, agar dapat menemukan permasalahan dan informasi secara mendalam.

⁵⁶ Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," 79.

Topik topik utama dalam wawancara meliputi :

- a. Riwayat penggunaan aplikasi TikTok.
- b. Alasan dan motivasi menggunakan TikTok sebagai media ekspresi.
- c. Jenis konten yang dibuat dan dibagikan.
- d. Respon sosial dari lingkungan sekitar (keluarga, teman, masyarakat).

Wawancara dilakukan secara langsung dan dicatat melalui rekaman suara (dengan izin partisipan), serta dilengkapi dengan pencatatan lapangan. Hasil wawancara kemudian ditranskripsikan dan dianalisis untuk menemukan tema-tema kunci yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data.⁵⁷ Menurut Sutopo, Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya, hasil pengamatan dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal. Dapat disimpulkan bahwasanya observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lingkungan partisipan namun tidak terlibat secara aktif dalam aktivitas mereka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat merekam Perilaku Komunikasi secara alamiah, terutama dalam hal bentuk konten yang dibuat, gaya berkomunikasi yang

⁵⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112

ditampilkan, serta bagaimana Anak-anak berinteraksi dengan lingkungan digital maupun sosialnya.

- a. Cara Anak-anak membuat dan membagikan video TikTok
- b. Ekspresi verbal dan nonverbal yang ditunjukkan dalam konten.
- c. Interaksi anak dengan pengguna TikTok lain atau komunitas di sekitarnya.
- d. Situasi dan lingkungan saat pembuatan konten.
- e. Respon atau reaksi dari orang sekitar (teman sebaya, keluarga, dll).

Observasi dilakukan secara berulang dalam waktu yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang konsisten dan mendalam. Hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan (field notes) yang nantinya dianalisis bersamaan dengan hasil wawancara guna mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap Perilaku Komunikasi yang diteliti.⁵⁸

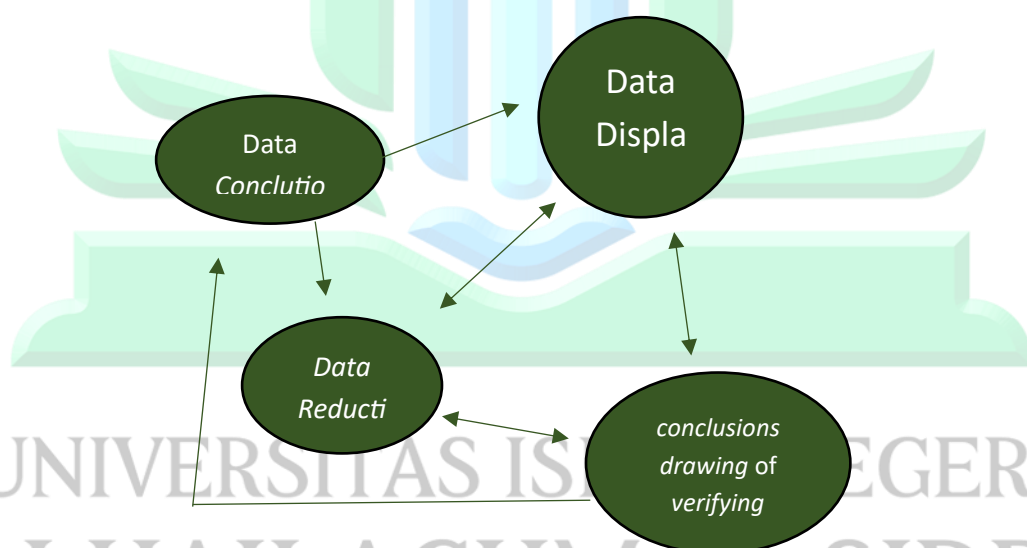
E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilaksanakan sebelum peneliti melakukan penelitian, selama penelitian lapangan hingga pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai dengan menetapkan fokus penelitian oleh peneliti dan berlanjut sampai pembuatan laporan penelitian. Oleh karena itu, teknik analisis data diterapkan mulai dari perencanaan penelitian hingga penelitian selesai. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh

⁵⁸ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 201, 175-176.

melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian yang disusun secara sistematis, agar lebih mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan analisis tematik⁵⁹. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menafsirkan pola-pola makna (tema) yang muncul dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penggunaan aplikasi TikTok sebagai media ekspresi diri⁶⁰ Anak-anak di Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Tahapan analisis data dilakukan secara sistematis sebagai berikut :



Gambar 3.1 komponen dalam analisis data
1. Data Reduction (Reduksi Data)

⁵⁹ Virginia Braun dan Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, No. 2 (2006): 77-101.

⁶⁰ Miles Huberman, A. M., & Saldana, J.. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications (2014) hal 75.

Merupakan proses menyaring, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah dari lapangan. Peneliti memilih data yang relevan dan membuang informasi yang tidak diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi, data disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, tabel, grafik, atau matriks untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut.

3. Conclusion Drawing and Verification (Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan)

Peneliti mulai menarik kesimpulan dari pola atau temuan yang muncul. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi ulang untuk menjamin validitas dan konsistensi dengan data asli.

Berdasarkan model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, proses analisis mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan, reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, penyajian data

dilakukan untuk memudahkan interpretasi, dan kesimpulan diperoleh dari pola yang ditemukan, yang kemudian diverifikasi untuk memastikan

keakuratannya.⁶¹

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi

⁶¹ Miles Huberman, A. M., & Saldana, J.. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications (2014) hal 75.

sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti Anak-anak pengguna aplikasi TikTok dan pihak lain yang relevan, seperti orang tua atau tokoh Masyarakat desa Jumerto. Sementara itu, triangulasi Teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna memperoleh Gambaran yang lebih utuh mengenai Perilaku Komunikasi Pengguna TikTok sebagai media ekspresi diri.

Selain triangulasi, peneliti juga menerapkan Teknik member check, yaitu mengonfirmasi Kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.⁶²

Dengan menerapkan beberapa Teknik tersebut, peneliti berupaya menjaga integritas dan kredibilitas data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

G. Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bertahap dan fleksibel, menyesuaikan dengan dinamika di lapangan. Adapun tahapan penelitian data yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra – Lapangan

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017) 330-331

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memahami konteks sosial di Desa Jumerto, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Peneliti juga menyiapkan instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, serta menentukan subjek yang relevan, yaitu Anak-anak yang aktif menggunakan aplikasi TikTok sebagai media ekspresi diri.

2. Tahap Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui Teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan interaksi Anak-anak saat menggunakan TikTok. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan motivasi mereka dalam mengekspresikan diri melalui aplikasi tersebut. Dokumentasi mendukung dengan bukti visual seperti tangkapan layar atau video yang relevan.

3. Tahap Reduksi Data

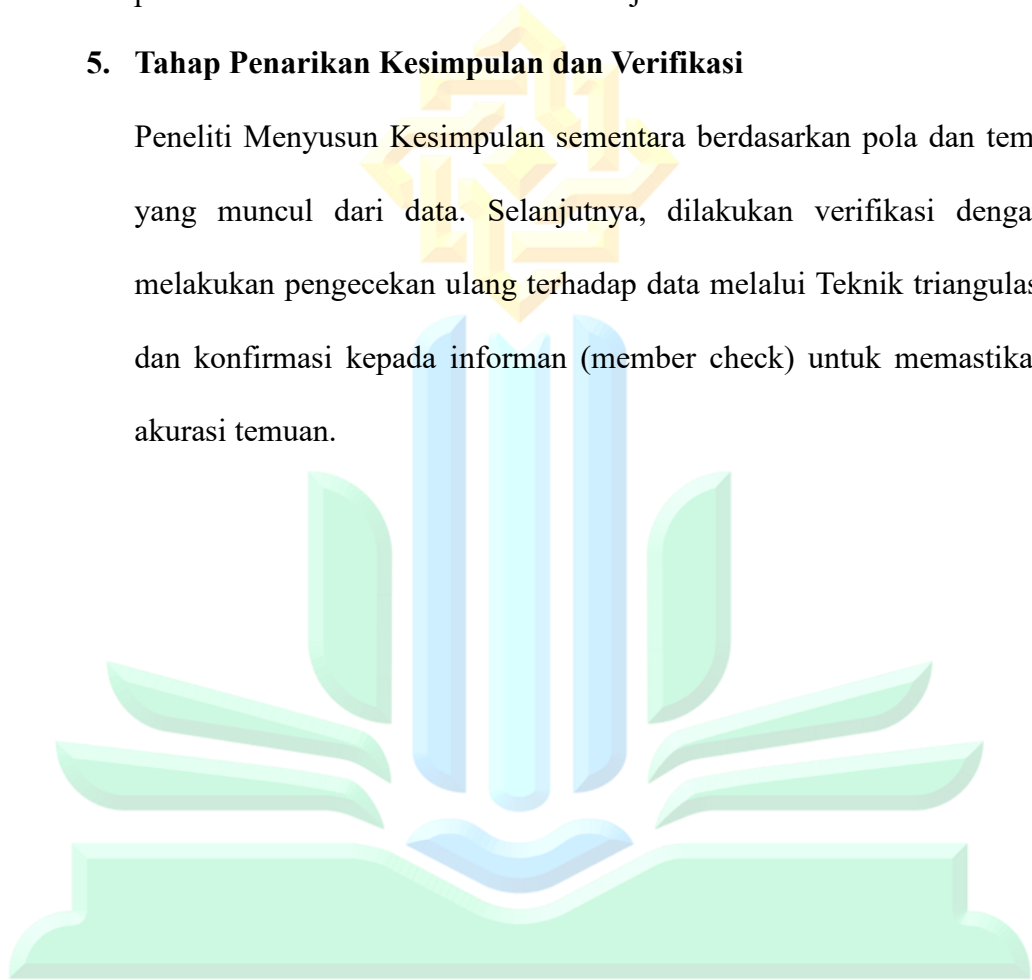
data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi dan disederhanakan untuk mengeliminasi informasi yang tidak relevan. Peneliti memfokuskan pada data yang mendukung rumusan masalah dan tujuan penelitian.

4. Tahap Penyajian Data

data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, kutipan wawancara, serta table tematik untuk mempermudah penarikan makna dan analisis lebih lanjut.

5. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti Menyusun Kesimpulan sementara berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data. Selanjutnya, dilakukan verifikasi dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data melalui Teknik triangulasi dan konfirmasi kepada informan (member check) untuk memastikan akurasi temuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis dan kondisi Umum Desa Jumerto

Desa Jumerto merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Desa Jumerto berada di bagian utara kota Jember, dengan jarak sekitar 7 kilometer dari pusat kota. Desa ini berbatasan dengan

- Sebelah utara : Desa Slawu
- Sebelah Selatan : Kelurahan Bintoro
- Sebelah barat : Desa Karangrejo
- Sebelah Timur : Desa Antirogo

Secara topografi, Desa Jumerto berada di dataran rendah dengan kondisi geografis yang cukup strategis dan mudah diakses.

Desa ini dilewati jalan penghubung antar kecamatan serta memiliki akses terhadap jaringan internet, meskipun dengan kualitas yang

bervariasi tergantung wilayahnya.⁶³

Wilayah desa terdiri atas beberapa dusun dan RT/RW yang tersebar secara merata. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, pedagang kecil, dan buruh, namun perkembangan

⁶³ Badan Informasi Geospasial. (2021). *Peta Topografi Kabupaten X*. Jakarta: BIG.

teknologi mulai masuk melalui penggunaan ponsel pintar yang cukup luas, bahkan dikalangan Anak-anak⁶⁴.

Masyarakat desa Jumerto hidup dalam struktur sosial yang berbasis pada nilai gotong royong dan kekeluargaan. Interaksi sosial antar warga masih terjalin erat melalui kegiatan kegiatan seperti kerja bakti, tahlilan, dan peringatan hari besar islam. Peran Lembaga adat dan keagamaan masih kuat. Banyak warga yang terlibat aktif dalam pengajian rutin, kegiatan keagamaan dimasjid, serta kegiatan sosial yang dikoordinasikan oleh kelompok ibu ibu PKK dan karang taruna. Hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat masih sangat menjunjung nilai nilai budaya lokal.

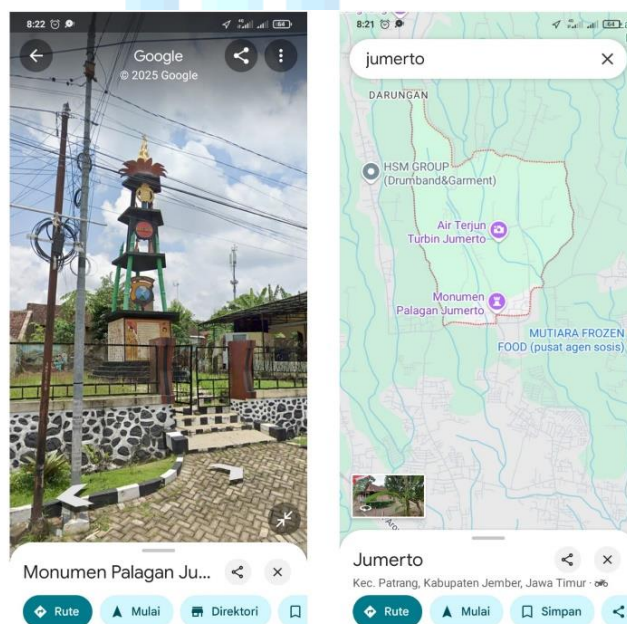
Letak geografis Desa Jumerto yang tidak terlalu jauh dari Pusat Kota Jember memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan akses teknologi dan media digital di wilayah tersebut. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat, termasuk Anak-anak.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2023, jumlah penduduk Desa Jumerto tercatat sebanyak 3.018 jiwa, dengan estimasi penduduk usia Anak-anak dan remaja (10–15 tahun) mencapai sekitar 20%, atau ± 600 jiwa.⁶⁵

⁶⁴ Pemerintah Desa Jumerto, *Profil Desa Jumerto Tahun 2023* (Jember: Kantor Desa Jumerto, 2023), 4.

⁶⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, **Kecamatan Patrang dalam Angka 2023** (Jember: BPS, 2023), 10

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada Mei 2025, ditemukan bahwa lebih dari separuh Anak-anak tersebut telah memiliki akses terhadap aplikasi TikTok. Sebanyak 10 dari 15 responden anak menyatakan aktif menggunakan TikTok baik untuk menonton maupun membuat konten video pendek.⁶⁶ Temuan ini menunjukkan potensi kuat untuk meneliti pola komunikasi Anak-anak melalui TikTok sebagai bagian dari dinamika komunikasi digital di kalangan anak usia sekolah dasar.



Gambar 4.1 Monumen Palagan Jumerto dan Peta Lokasi

Desa Jumerto

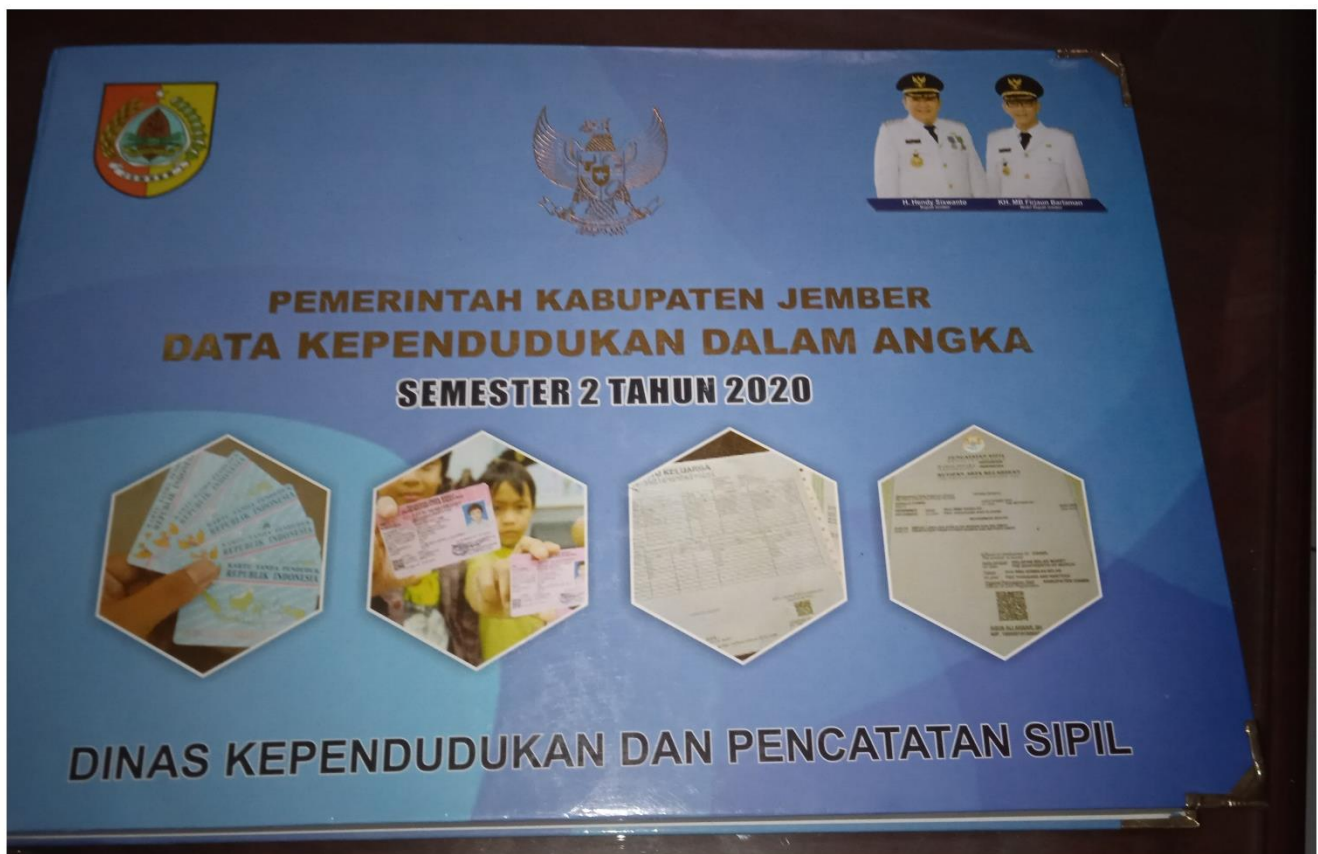
Sumber : Google Maps (diakses 26 mei 2025)

⁶⁶ Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti dengan 15 anak usia 10–15 tahun di Desa Jumerto, Mei 2025

TABEL 3.20
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR
Bulan Juli s/d Desember 2020

KABUPATEN : JEMBER
KECAMATAN : PATRANG

NO	DESA / KELURAHAN	KELOMPOK UMUR																JUMLAH
		0-4	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	65-69	70-74	>= 75	
1	BANJARSENGON	239	305	312	289	335	311	290	357	308	262	264	188	242	202	153	134	4.189
2	JUMERTO	160	242	231	221	222	222	236	227	233	228	200	158	161	128	86	124	3.079
3	GEBANG	1.566	2.092	2.161	2.107	2.102	2.049	1.988	2.107	1.960	1.890	1.785	1.483	1.289	873	602	748	26.802
4	SLAWU	455	596	552	643	546	600	595	585	554	482	463	396	301	225	154	195	7.342
5	SINTORO	663	858	890	949	941	867	861	960	859	802	828	603	477	361	255	298	11.472
6	JEMBERLOR	1.039	1.459	1.497	1.500	1.447	1.377	1.308	1.488	1.383	1.283	1.284	1.140	944	789	483	730	19.151
7	PATRANG	1.028	1.350	1.382	1.441	1.389	1.336	1.321	1.347	1.300	1.275	1.238	1.071	924	719	446	640	18.297
8	BARATAN	724	895	893	923	962	931	894	866	783	845	755	550	511	345	273	349	11.499
JUMLAH		5.874	7.797	7.918	8.073	7.944	7.693	7.493	7.937	7.468	7.067	6.817	5.589	4.849	3.642	2.452	3.218	101.831



Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Sumber : Dokumentasi Pribadi Data Ksekertariatan Kelurahan Jumerto (22 mei 2025)

TABEL 8.20
JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN TERAKHIR YANG DITAMATKAN
Bulan Juli s/d Desember 2020

KABUPATEN : JEMBER
KECAMATAN : PATRANG

NO	KECAMATAN	TINGKAT PENDIDIKAN										TOTAL
		BELUM SEKOLAH	BELUM TAMAT SD	TAMAT SD	SMP	SMA	DA-D2	D3	S1	S2	S3	
1	BANJARSENGON	1.232	693	1.403	443	346	10	20	41	0	1	4.189
2	JUMERTO	913	472	1.053	342	260	5	9	24	1	0	3.079
3	GEBANG	6.293	3.584	4.784	3.068	8.244	180	471	1.193	79	6	26.802
4	SLAWU	1.848	1.096	1.885	940	1.152	29	81	287	23	1	7.342
5	BINTORO	3.623	2.664	3.621	816	622	7	23	88	6	2	11.472
6	JEMBERLOR	4.121	2.321	2.454	2.654	5.586	172	460	1.269	106	8	19.151
7	PATRANG	4.131	2.553	3.027	2.178	3.914	158	476	1.589	240	31	18.297
8	BARATAN	2.917	1.692	2.863	1.404	1.791	67	160	538	55	12	11.499
	JUMLAH	25.078	15.075	21.090	12.745	19.915	628	1.700	5.029	510	61	101.831

TABEL 1.20
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN
Bulan Juli s/d Desember 2020

KABUPATEN : JEMBER
KECAMATAN : PATRANG

NO	DESA / KELURAHAN	PENDUDUK		JUMLAH
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	
1	BANJARSENGON	2.052	2.137	4.189
2	JUMERTO	1.539	1.540	3.079
3	GEBANG	13.313	13.489	26.802
4	SLAWU	3.715	3.627	7.342
5	BINTORO	5.721	5.751	11.472
6	JEMBERLOR	9.403	9.748	19.151
7	PATRANG	8.989	9.308	18.297
8	BARATAN	5.652	5.847	11.499
	JUMLAH	50.384	51.447	101.831

Gambar 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan

Sumber : Dokumentasi Pribadi Data Kesejahteraan Kelurahan Jumerto (2 juli 2025)

2. Karakteristik Sosial Anak-anak di Desa Jumerto

Anak-anak di Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, umumnya berusia antara 10 hingga 15 tahun dan berada dalam lingkungan sosial yang dinamis. Sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke

bawah, dengan profesi orang tua sebagai petani, buruh harian, atau pedagang kecil. Meskipun demikian, Anak-anak di desa ini telah terbiasa menggunakan teknologi, khususnya smartphone, baik milik pribadi maupun milik orang tua.⁶⁷

Kehidupan sosial mereka masih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya lokal, seperti sopan santun terhadap orang tua, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di masjid atau musholla, serta partisipasi dalam acara desa seperti gotong royong atau peringatan hari besar keagamaan. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membawa pengaruh besar dalam keseharian mereka. Media sosial, khususnya TikTok, menjadi platform yang sangat digemari. Anak-anak tidak hanya menonton konten, tetapi juga aktif menciptakan video mereka sendiri sebagai bentuk ekspresi diri.⁶⁸

Konten yang mereka unggah umumnya berupa tarian, lipsync lagu, video lucu, hingga dokumentasi aktivitas harian. Gaya komunikasi yang ditampilkan dalam video sering mengikuti tren

viral, namun tetap mencerminkan lingkungan tempat tinggal mereka. Misalnya, penggunaan bahasa daerah (seperti bahasa Jawa),

⁶⁷ Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti dengan anak-anak usia 10–15 tahun di Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Mei 2025.

⁶⁸ Hasil Observasi Peneliti terhadap penggunaan smartphone anak-anak di Desa Jumerto, Mei 2025.

latar video berupa sawah, rumah kayu, atau kegiatan khas desa, menjadi ciri khas yang melekat.⁶⁹

Lingkungan sosial sekitar—termasuk teman sebaya dan keluarga—turut memengaruhi bagaimana mereka berinteraksi di media digital. Anak-anak saling terinspirasi satu sama lain dalam membuat konten. Namun, pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial bervariasi; ada yang membatasi, tetapi tidak sedikit yang memberikan kebebasan penuh, terutama karena keterbatasan pemahaman tentang teknologi digital.⁷⁰

3. Akses Teknologi dan Media Sosial

Akses terhadap teknologi informasi di Desa Jumerto mengalami perkembangan signifikan dalam lima tahun terakhir. Penggunaan smartphone menjadi umum, bahkan dikalangan usia Anak-anak. Hal ini didukung oleh tersedianya jaringan internet dari berbagai operator serta meningkatkan penggunaan Wi-Fi rumah tangga. TikTok menjadi aplikasi yang sangat populer dikalangan

Anak-anak karena antarmukanya yang mudah digunakan dan konten-kontennya yang bersifat hiburan. Anak-anak di Jumerto menggunakannya tidak hanya untuk menonton, tetapi juga untuk

⁶⁹ David Buckingham, *Media Education: Literacy, Learning and Contemporary Culture* (Cambridge: Polity Press, 2003), hlm. 36.

⁷⁰ Wawancara Peneliti dengan orang tua anak pengguna TikTok di Desa Jumerto, Mei 2025.

membuat konten yang mencerminkan kreativitas dan identitas diri⁷¹.

4. Budaya Ekspresi Diri di Kalangan Anak-anak

Ekspresi diri Anak-anak melalui TikTok di Jumerto dapat dilihat dari beragam konten yang mereka buat. Beberapa anak menampilkan keterampilan menari, bernyanyi, atau berakting mengikuti tren viral. Namun, terhadap juga konten yang menampilkan aktivitas sehari-hari mereka, seperti membantu orang tua di rumah, belajar atau bermain bersama teman.

Fenomena ini menunjukkan bahwa Anak-anak tidak hanya menjadi konsumen media, tetapi juga produsen yang aktif. TikTok menjadi medium alternatif bagi mereka untuk menyuarakan perasaan, menunjukkan bakat, dan membangun eksistensi sosial di dunia digital. Namun demikian, ada tantangan dalam bentuk kurangnya literasi digital dan potensi terpapar konten yang tidak sesuai usia. Hal ini menjadi perhatian dalam penelitian ini untuk

melihat sejauh mana TikTok membentuk cara Anak-anak mengekspresikan diri dan bagaimana lingkungan sosial memediasi

hal tersebut.⁷²

⁷¹ Pemerintah Desa Jumerto, *Profil Desa Jumerto Tahun 2023* (Jember: Kantor Desa Jumerto, 2023), 8.

⁷² Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Jakarta: Kencana.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Pada tahap penyajian dan analisis data ini peneliti merangkum data dan temuan penelitian terkait Perilaku Komunikasi Pengguna TikTok Sebagai Media Ekspresi Diri Anak-anak Didesa Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Sebagian besar Anak-anak menyatakan bahwa membuat video TikTok memberi rasa senang, puas, dan membuat mereka merasa lebih bersemangat bersosialisasi secara daring setelah menerima interaksi berupa like, komentar, atau jumlah penonton yang tinggi. Tahapan penyajian dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga, data yang disajikan tersebut relevan dengan kebutuhan data yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang telah diajukan. Berikut data yang diperoleh dari ketiga tahapan tersebut.⁷³

1. Bentuk Ekspresi diri Anak-anak melalui TikTok

Penelitian ini melibatkan 15 anak berusia 10 hingga 15 tahun yang berdomisili di Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Seluruh responden merupakan pengguna aktif aplikasi TikTok, dengan frekuensi penggunaan bervariasi antara 1-3 jam per hari. Rata-rata dari mereka telah menggunakan aplikasi TikTok selama lebih dari satu tahun, dan aktif membuat serta membagikan konten secara mandiri. Dari wawancara mendalam dan observasi langsung,

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 186-187.

ditemukan bahwa bentuk bentuk konten yang paling sering mereka unggah meliputi:

- Tarian Mengikuti Tren Viral
- Tutorial Game
- Video Keseharian Dirumah Atau Lingkungan Sekitar
- Video Prakarya atau Recycle (mendaur ulang sampah)

Tabel 4.1 Aktivitas Penggunaan TikTok oleh Anak-anak di Desa Jumerto

Sumber : Observasi dan Wawancara (22 mei 2025)

no	Nama	usia	Sekolah	Bikin konten TikTok	Nonton Video Pendek TikTok	Persentase (%)
1.	Akmal Nur Fattah Azzamy	11 tahun	SD Plus Al-Qodiri 1 Jember	ya	ya	100%
2.	Ahmad Uwais Alkoromi	10 tahun	SDN Jumerto 1 Jember	Tidak	ya	50%
3.	Miftahul Roziqin	11 tahun	SDN Jumerto 1 Jember	ya	ya	100%
4.	Muhammad Andika Heriansyah	10 tahun	SDN Jumerto 1 Jember	ya	ya	100%
5.	izul	10 tahun	SDN Jumerto 1 Jember	tidak	tidak	0%
6.	Annisa Amiratus Saadah	13 tahun	SMPN 7 Jember	tidak	ya	50%
7.	Devita PutriWulandari	13 tahun	SMPN 7	ya	ya	100%

			Jember			
8.	Zahira idelia Salsabila	13 Tahun	SMPN 7 Jember	ya	ya	100%
9.	Febrina Harumi Sastrakuswoyo	12 Tahun	SMPN 7 Jember	tidak	ya	50%
10.	Syifa	13 tahun	MTSN 2 Jember	ya	ya	100%
11.	adit	14 tahun	SMPN 7 Jember	tidak	ya	50%
12.	sahril	15 tahun	MTSN 2 Jember	tidak	ya	50%
13.	Rafi	15 tahun	SMPN 7 Jember	tidak	ya	50%
14.	Nizar	15 tahun	SMPN 7 Jember	tidak	ya	50%
15.	Yoyo	14 tahun	SMPN 7 Jember	tidak	tidak	0%

Dalam wawancara yang dilakukan pada 22 mei 2025 dengan beberapa narasumber, salah satunya Fery noer Fadilah Sari (34 tahun)

ibu dari Akmal Nur Fattah Azzamy (11 Tahun), menemukan

pandangan yang beragam mengenai dampak aplikasi TikTok terhadap anaknya. Fery menyebutkan bahwa.

“kadang kalau main TikTok dia lihat video daur ulang sampah. Jadi dia ikut buat buat gitu, anaknya jadi kreatif kayak tipe x kertas nantik dijasikan tipe x trondol, itu kayak robotika gitu dari tipe x, kayak tutupnya botol bekas, dia kumpulkan atau kalau nemu gitu nantik dibuat miniatur vespa gitu, anaknya jadi kreatif suka hal hal baru, bereksperimen gitu”⁷⁴

⁷⁴ Fery Noer Fadillah Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

Dari hasil wawancara tersebut narasumber mengungkapkan bahwa anaknya aktif menggunakan aplikasi TikTok untuk mencontoh tutorial ide kreatif dan membagikan hasil kreativitasnya dalam mendaur ulang sampah menjadi mainan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi media yang positif apabila digunakan untuk mengekspresikan ide-ide yang mendidik dan kreatif.

Aktivitas seperti mendaur ulang sampah menjadi karya mainan bukan hanya menunjukkan sisi imajinatif anak, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai lingkungan dan keterampilan motorik yang baik. Selain itu TikTok sebagai platform media sosial berbasis video pendek telah membuka ruang yang luas bagi Anak-anak untuk menampilkan ekspresi dirinya. Tidak hanya sebatas hiburan, TikTok memberikan fasilitas untuk menyalurkan minat dan bakat, khususnya dalam bidang seni, seperti tari dan musik. Bagi Anak-anak di Desa Jumerto, TikTok bukan sekedar tempat untuk mengikuti tren, tetapi juga sebagai media pembentukan identitas diri dan pengembangan potensi.

Salah satu informan, yakni Devita Putri Wulandari (13 tahun), menjelaskan pengalamannya dalam menggunakan TikTok sebagai sarana ekspresi dan pelatihan:

“diselang kegiatan aku biasanya dapat undangan nari dan nyanyi gitu mbak, ikut komunitas gambus gitu, apalagi kalau pas ada peringatan, rame biasanya undangannya. Main TikTok ini lumayan ngebantu aku buat latihan yanyi atau nari pakek fitur musiknya itu. Soalnya kegiatan ini ngebantu banget ekonomi keluarga kalau sawerannya banyak. Aku juga bisa

ngasah bakat menyanyiku, kali aja ada rejeki buat ikut kompetisi menyanyi. Soalnya di TikTok gampang banget cari lagu lagu yang pas gitu, kadang juga aku jadikan tempat buat promosi suara dan tarianku, kali aja diundang”⁷⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, aplikasi TikTok berperan sebagai medium yang memungkinkan Anak-anak untuk mengembangkan keterampilan seni yang mereka miliki. Selain itu, adanya penghargaan dalam bentuk “saweran” atau peluang tampil di panggung juga menunjukkan bahwa ekspresi diri Anak-anak tidak hanya bersifat personal, tetapi juga berkaitan dengan kontribusi terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, TikTok bagi Anak-anak di Desa Jumerto telah berkembang menjadi ruang aktualisasi diri, dimana mereka bebas menampilkan sisi unik mereka masing-masing, tentunya tetap dalam pengawasan dan bimbingan orang tua. Dan TikTok juga menjadi ruang digital yang memiliki fungsi multifungsi. Sebagai sarana hiburan, pelatihan bakat, penguatan identitas, dan bahkan pemberdayaan ekonomi bagi Anak-anak yang aktif di dalamnya.

Dalam analisis menggunakan teori ekspresi diri oleh Carl Rogers, ekspresi diri merupakan bagian dari aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk menampilkan diri secara otentik sesuai dengan potensi dan pengalaman yang dimiliki individu.⁷⁶

⁷⁵ Devita Putri Wulandari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

⁷⁶ Carl R. Rogers, *On Becoming a Person: A Therapist's View Of Psychotherapy*. (Bostom: Houghton Mifflin, 1961), 122.

Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa TikTok telah bertransformasi menjadi ruang ekspresi yang produktif bagi Anak-anak di Desa Jumerto. Melalui platform ini, mereka tidak hanya menunjukkan minat dalam hiburan, tetapi juga mengembangkan kreativitas seperti mendaur ulang barang bekas serta melatih kemampuan seni melalui fitur-fitur musik dan video.

Penggunaan TikTok secara aktif turut membuka peluang ekonomi dan memperkuat rasa percaya diri Anak-anak dalam menampilkan bakat mereka. Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran informal yang berdampak positif, selama digunakan dengan bimbingan yang tepat.⁷⁷

Fenomena Anak-anak yang mengekspresikan dirinya melalui TikTok dapat dijelaskan dengan merujuk pada konsep ekspresi diri (self-expression) dalam psikologi perkembangan dan media digital. Menurut Santrock, ekspresi diri adalah kemampuan individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, serta identitasnya melalui perilaku, ucapan, maupun aktivitas kreatif. Media sosial seperti TikTok memberikan ruang baru bagi Anak-anak untuk melakukan proses ini dalam bentuk visual dan audiovisual,⁷⁸

⁷⁷ Stephen Brookfield, *Understanding and Facilitating Adult Learning* (San Francisco: Jossey-Bass, 1986), 67.

⁷⁸ John W. Santrock. *Life-Span Development*. 13th ed. New York: McGraw-Hill, 2011. 112.

2. Motif Anak-anak menggunakan TikTok

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap Anak-anak di Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, ditemukan bahwa terdapat beberapa motif utama yang mendorong mereka untuk menggunakan aplikasi TikTok sebagai media ekspresi diri. Motif-motif ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

a. Motif Hiburan

Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan. Fitur-fitur seperti video pendek, music, dan filter visual yang menarik membuat Anak-anak merasa senang dan terhibur. TikTok menyediakan ruang untuk bermain peran, menari, atau sekadar menonton konten lucu yang diunggah oleh pengguna lain. Dalam wawancara yang dilakukan pada 22 Mei 2025 dengan beberapa narasumber, salah satunya Annisa Amiratus Saadah (13 tahun) mengungkapkan:

“aku gak pernah bikin konten TikTok mbak soalnya malu hehe, biasanya cuman nonton aja, sambil bacain komen komen, bahkan sekedar komentar aku gak pernah. Karena menurutku kita menonton aja sudah cukup menghibur. Biasanya pulang sekolah capek sama tugas sekolah sekedar cari hiburan biar gak pusing aku scroll TikTok aja, tapi tete pada istirahatnya kalau sudah capek, hp di cas dan tidur”⁷⁹

Hal ini sejalan dengan pendapat Sundar dan Limperos yang menyatakan bahwa media digital sering digunakan sebagai sarana

⁷⁹ Annisa Amiratus Saadah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Mei 2025

pelarian dan hiburan oleh pengguna, terutama kalangan muda.⁸⁰ Menurut mereka, dalam perkembangan media baru, muncul pula motivasi-motivasi baru (gratifikasi baru) yang tidak hanya terbatas pada aspek efektif dan sosial. Oleh karena itu, tidak mengeherankan apabila Anak-anak menggunakan TikTok sebagai bentuk pelarian dari rutinitas atau untuk mencari hiburan yang instan dan menyenangkan.

b. Motif Aktualisasi Diri

Sebagian anak mengaku menggunakan TikTok untuk mengeksperikan diri, menunjukkan bakat, serta mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosial mereka. Mereka merasa bangga Ketika video yang diunggah mendapat banyak “likes” atau komentar positif. Salah satu informan, yakni Zahira Idelia Salsabila (13 tahun), menjelaskan pengalamannya dalam menggunakan TikTok:

“kalau video Saya ditonton banyak orang, rasanya senang mbak. Berarti orang suka sama konten yang Saya buat, Saya dulu sampek punya penonton 1rb loh mbak, bahkan pengikutnya sekarang udah 1.130 nama akun Saya @zxy.oxy. biasanya sayya suka bikin konten jedag jedug gitu pakai musik yang trending saat itu”⁸¹

Penjelasan mengenai kutipan wawancara diatas

menunjukkan bahwa informan merasa bangga dan senang saat

⁸⁰ S. Shyam Sundar, dan Anthony M. Limperos. 2013. “Uses and Grats 2.0: New Gratifications for New Media.” *Journal of Broadcasting & Electronic Media* 57(4): 504-525. <https://doi.org/10.1080/08838151.2013.845827>

⁸¹ Zahira Idelia Salsabila. diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

kontennya mendapatkan banyak perhatian dari pengguna lain. Hal ini menunjukkan adanya dorongan untuk mendapatkan pengakuan sosial dan penghargaan dari lingkungan sekitarnya. Dalam wawancara tersebut motif yang dapat dikaitkan dengan teori kebutuhan. Khususnya pada Tingkat aktualisasi diri, Dimana individu terdorong untuk mengembangkan potensi dan memperoleh penghargaan sosial (Maslow, 1943).⁸²

Motif seperti ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya sebagai tempat hiburan, melainkan juga sebagai sarana mengembangkan jati diri dan memperkuat eksistensi di Tengah kelompok sosialnya. Dalam konteks Anak-anak, ini menjadi penting karena mereka sedang berada dalam tahap perkembangan identitas diri, Dimana pengakuan dan penerimaan sosial sangat mempengaruhi kepercayaan diri dan cara mereka memandang diri sendiri.

c. Motif Sosialisasi

Pada penelitian ini TikTok juga digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan teman sebaya beberapa anak menggunakan TikTok untuk mengikuti tren yang sedang populer di lingkungannya, atau membuat video kolaborasi dengan teman teman mereka. Informan Zahira Idelia Salsabila (13 tahun) juga

⁸² A.H, Maslow. A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4) (New York: Harper & Brothers, 1943) 370-396.

menjelaskan bahwa sosialisasi di aplikasi TikTok berjalan seperti berikut:

“kalau Saya lagi main diluar sama temen temen kadang bikin video bareng gitu velocity contohnya, terus kami saling tag tag-an di komentar deh. Kita saling bales komentar orang orang juga. Saya juga kalau ada konten yang informasinya harus temen temen lihat biasanya dikolom komentar aku tag temen temenku, aku berteman dan berinteraksi kok mbak di aplikasi TikTok sama temen temen”⁸³

Dalam kutipan wawancara sebelumnya, terlihat bahwa anak merasa bangga Ketika kontennya mendapatkan banyak perhatian dari orang lain, hal ini sesuai dengan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (1943). Maslow menjelaskan bahwa individu memiliki lima Tingkat kebutuhan, dan salah satunya adalah aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mengembangkan potensi, menunjukkan kemampuan, serta mendapatkan perhargaan dan pengakuan dari lingkungan sosial.⁸⁴

Aktualisasi diri dalam konteks penggunaan TikTok oleh Anak-anak dapat dilihat dari keinginan mereka untuk menciptakan konten yang disukai, memperoleh banyak penonton, dan mendapatkan pengakuan dalam bentuk like, komentar, atau jumlah pengikut. TikTok menjadi ruang Dimana mereka bisa merasa “berarti”, menunjukkan bakat, serta membentuk identitas diri mereka melalui ekspresi digital.

⁸³ Zahira Idelia Salsabila. diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

⁸⁴ Abraham H. Maslow, “A Theory of Human Motivation,” *Psychological Review* 50, no. 4 (1943): 370-396.

d. Motif kreativitas

Beberapa anak juga memandaatkan fitur-fitur editing di TikTok untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Mereka bereksperimen dengan music, efek suara, dan visual untuk menghasilkan konten yang unik. Seperti narasumber satu ini yang mendapat keativitasnya dari menonton video di TikTok dan menirunya Akmal Nur Fattah Azzamy (11tahun):

“ kalau Azzam suka nonton orang merakit pancing, video orang mancing nantik aku ikutin bikin pancing sendiri, kalau diajak bapak mancing, aku malah lebih dapat banyak ikan dari hasil bikinan pancingku. Terus aku pernah nonton TikTok ada video mengumpulkan tutup botol ditempat sampah jadi mobil mobilan, aku ikutin awalnya aku kumpulin dulu tutup botolnya terus aku jadikan vespa extream, gak lupa aku posting di TikTok pakek music remix gitu. Banyak deh yang aku buat ada tipe ex trondol juga”

Temuan wawancara ini memperkuat hasil kajian Pustaka yang menyatakan bahwa platform seperti TikTok tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga dapat berperan sebagai media pembelajaran informal bagi Anak-anak dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan digital mereka.

Dalam kasus Azzam proses menonton video orang lain memancing dan membuat konten sendiri menjadi bentuk pembelajaran berbasis imitasi dan eksplorasi, yang didorong oleh keinginan untuk mencoba hal baru serta membagikannya Kembali ke platform digital.

Menurut Kaye et al. (2020), media sosial seperti TikTok menyediakan ruang bagi Anak-anak dan remaja untuk mengeksplorasi kreativitas melalui konten yang mereka konsumsi dan produksi. Mereka belajar berpikir kritis, berinovasi, dan menggunakan teknologi secara aktif, bukan hanya sebagai konsumen pasif, tetapi juga sebagai creator digital.⁸⁵

3. Dampak Penggunaan TikTok Terhadap Kehidupan Sosial Anak-anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap beberapa informan di Desa Jumerto, dapat ditemukan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial Anak-anak. Dampak tersebut bersifat dualistic, yakni terdapat aspek positif yang mendukung perkembangan sosial anak, namun juga terdapat aspek negatif yang perlu menjadi perhatian.

a. Dampak Positif

Beberapa anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya setelah aktif menggunakan TikTok. Konten yang mereka unggah, seperti video menari atau berbicara di depan kamera, membuat mereka lebih terbuka dan percaya diri. Keberanian untuk tampil di depan umum tampak meningkat, bahkan ada anak yang menjadi lebih aktif dalam kegiatan kelompok karena terbiasa mengekspresikan dirinya

⁸⁵ Kaye, Barbara, Thomas E. Ruggiero, dan Amy L. Laird. "Sosial Media Use and Perceptions of Creativity among Adolescents." *New Media & Society* 22, no. 3 (2020): 456-474.

di media sosial. Salah satu informan Devita Putri Wulandari (13tahun) menyatakan:

“kalau dulu Saya malu disuruh ngomong didepan kelas, sekedar presentasi atau cuman baca buku disuruh ibu guru, semenjak Saya sering bikin konten menari, lipsing gitu di TikTok, sekarang Saya berani tampil didepan banyak orang”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memberikan dampak positif terhadap perkembangan rasa percaya diri anak. Anak yang sebelumnya merasa malu dan takut tampil di depan umum, kini menunjukkan keberanian berbicara dan tampil dihadapan banyak orang. Hal ini terjadi karena anak terbiasa membuat konten seperti menari atau lipsync di TikTok, yang secara tidak langsung melatih mereka untuk tampil percaya diri di ruang sosial nyata, seperti di kelas saat presentasi.

Selain itu, platform TikTok juga memberikan ruang bagi Anak-anak untuk menemukan teman baru yang memiliki minat yang sama, misalnya dalam hal music, seni, atau hobi tertentu. Hal ini menciptakan jaringan sosial baru meskipun masih dalam lingkup digital.

Adapun teori Albert Bandura (1986), dalam teori Sosial Cognitive Theory, bandura menyatakan bahwa pembelajaran sosial terjadi melalui observasi dan pengulangan. Saat Anak-anak melihat

⁸⁶ Devita Putri Wulandari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

dan meniru konten positif di TikTok, serta mendapatkan respon berupa like atau komentar, mereka mengalami *reinforcement* atau penguatan yang membentuk rasa percaya diri dalam melakukan hal serupa di dunia nyata.⁸⁷

b. Dampak Negatif

Di sisi lain, penggunaan TikTok secara berlebihan mulai menimbulkan sejumlah masalah dalam hubungan sosial Anak-anak. Beberapa orang tua dan guru menyampaikan kekhawatiran mengenai penurunan waktu interaksi langsung antar anak. Aktivitas bermain tradisional mulai tergantikan dengan aktivitas menonton atau membuat konten TikTok. Salah satu orang tua Iin Wahyuni (39 tahun) ibunda dari Ahmad Uwair Alkoroni menyampaikan:

“Anak-anak itu mbak kalau sudah pegang hp, terus dipanggil buat dimintak tolong haduh gak langsung tanggap mbak, harus dipanggil beberapa kali. Kadang bilang iya tapi gak jalan, pekerjaan keteteran, apalagi kalau ada PR gitu, terus sibuk main hp jawabannya nantik nantik saja, sampai waktu dikumpulkan sudah lupa, kalau Saya sekali ngomong diingetin, waktunya berangkat sekolah baru dia ingat ada PR dan gak dikerjakan, tetep mamanya yang disalahkan”⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan orang tua Bernama Iin Wahyuni (39 tahun), terungkap bahwa Anak-anak cenderung mengabaikan lingkungan sosial sekitarnya Ketika sudah terpaku pada layar ponsel. Aktivitas seperti diminta bantuan atau

⁸⁷ Albert Bandura. *Sosial Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. (1986), 22.

⁸⁸ Iin Wahyuni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

diingatkan akan tugas sekolah sering kali diabaikan karena terlalu fokus pada pembuatan atau konsumsi konten TikTok.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya berdampak pada pola komunikasi di rumah, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan akademik anak. Anak menjadi kurang responsive terhadap lingkungan. Selain itu, terdapat kecenderungan anak untuk meniru gaya bicara atau perilaku dari konten dewasa yang kurang sesuai dengan usia mereka. Hal ini berdampak pada cara mereka berinteraksi, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Beberapa anak menjadi lebih individualistic dan mudah terpancing emosi jika kontennya tidak mendapat perhatian (seperti like atau komentar).

Dalam perspektif Albert Bandura (1986), Anak-anak belajar melalui proses observasi dan pengulangan dari lingkungan sekitarnya, termasuk media digital. Jika perilaku yang ditiru berasal dari konten pasif dan berorientasi hiburan, maka

kemungkinan anak akan membentuk pola perilaku serupa di kehidupan nyata. Ketika ada pengawasan yang memadai, proses

belajar ini dapat menurunkan sensitivitas anak terhadap tanggung jawab sosial dan komunikasi interpersonal secara langsung.⁸⁹

c. Implikasi Sosial

⁸⁹ Albert Bandura. *Sosial Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. (1986), 30.

Dalam temuan ini, dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika kehidupan sosial Anak-anak. Kemampuan beradaptasi sosial memang meningkat dalam bentuk ekspresi diri digital, namun potensi gangguan pada interaksi sosial langsung dan perilaku imitasi negatif menjadi isu yang harus mendapat perhatian dari orang tua, pendidik, dan Masyarakat sekitar.

Pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan TikTok menjadi hal yang krusial untuk memaksimalkan manfaat positif dan meminimalisasi dampak buruk terhadap perkembangan sosial anak.

Kesimpulan dari ketiga dampak tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok oleh Anak-anak di Desa Jumerto memberikan pengaruh yang beragam. Secara positif, TikTok berperan dalam meningkatkan keberanian Anak-anak dalam mengekspresikan diri. Anak-anak yang

sebelumnya cenderung pemalu menjadi lebih terbuka dan percaya diri setelah terbiasa membuat serta membagikan konten secara mandiri.

Selain itu TikTok juga menjadi ruang bagi Anak-anak untuk menyalurkan kreativitas. Melalui video pendek, mereka dapat menunjukkan minat dan bakat yang dimiliki. Namun demikian, dibalik manfaat tersebut, terdapat dampak negatif yang patut

diperhatikan. Penggunaan yang terlalu sering membuat Anak-anak mengurangi waktu bersosialisasi langsung dengan teman sebaya. Bahkan, mereka cenderung mengabaikan kewajiban seperti membantu orang tua atau mengerjakan tugas sekolah karena terlalu fokus pada aktivitas di ponsel.

4. Peran Lingkungan (Keluarga dan Sekolah)

Lingkungan sosial memiliki, khususnya keluarga dan sekolah, memiliki kontribusi besar dalam membentuk kebiasaan dan perilaku anak, termasuk dalam penggunaan media digital seperti TikTok. Keterlibatan kedua lingkungan ini dapat berfungsi sebagai pengarah, pengontrol, maupun pendukung dalam proses ekspresi diri Anak-anak di media sosial.

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan institusi pertama yang berperan dalam membentuk karakter dan nilai anak. Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa Sebagian besar orang tua di Desa

Jumerto membiarkan Anak-anak mereka mengakses TikTok tanpa Batasan yang ketat. Hal ini seringkali dilandasi oleh keinginan untuk memberi ruang berekspresi kepada anak.

Beberapa orang tua hanya memantau secara umum, tanpa memahami sepenuhnya isi dan makna dari konten yang dibuat anak mereka. Ada pula yang memberikan dukungan secara tidak langsung dengan membiarkan anak menggunakan perangkat digital

tanpa pengawasan aktif. Adapun salah satu informan Fery Noer Fadilah Sari (34 tahun) ibu dari Akmal Nur Fattah Azzamy (11 Tahun) menyebutkan:

“selama kontennya gak negatif dan anaknya senang, Saya izinkan mbak. Kadang malah Saya bantuin merekam. Soalnya dia semenjak nonton video TikTok jadi lebih kreatif, lebih penasaran juga sering bertanya dia suka nonton ini juga kayak Sejarah cerita singkat, tragedy Sejarah, 30 spki gitu mbak, menurut Saya apa yang dia lihat sesuai dengan usianya Saya dukung”⁹⁰

Dalam wawancara ini, informan merupakan seorang ibu dari anak yang aktif menggunakan aplikasi TikTok. Orang tua tersebut menyatakan bahwa ia tidak mempermasalahkan anaknya menggunakan TikTok, selama konten yang dibuat tidak mengandung unsur negatif dan anak merasa senang melakukannya. Bahkan, sang ibu mendukung aktifitas anaknya dengan membantun proses perekaman video.

Orang tua ini mengungkapkan bahwa sejak anaknya sering menonton video di TikTok, ia menjadi lebih kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak tersebut juga sering bertanya mengenai hal-hal yang dilihatnya di TikTok, khususnya yang berkaitan dengan Sejarah dan cerita cerita singkat, seperti “tragedy Sejarah” yang disampaikan dalam bentuk narasi singkat berdurasi 30 detik. Hal ini dinilai oleh orang tua sebagai sesuatu yang edukatif dan menambah pengetahuan anak.

⁹⁰ Fery Noer Fadillah Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

Selanjutnya ibu tersebut akan terus mendukung aktivitas anaknya selama konten yang ditonton dan dibuat sesuai dengan usia anak serta tidak mengandung hal-hal yang merugikan. Ia menekankan pentingnya pendampingan dan pengawasan dalam penggunaan media sosial oleh Anak-anak.

b. Lingkungan Sosial

Sekolah, sebagai tempat anak memperoleh Pendidikan formal, memiliki potensi dalam membentuk sikap kritis terhadap media sosial. Namun, berdasarkan temuan di lapangan, penggunaan TikTok oleh siswa masih dianggap sebagai kegiatan pribadi yang belum banyak disentuh dalam kegiatan pembelajaran.

Guru guru di beberapa sekolah di Desa Jumerto umumnya mengetahui kebiasaan Anak-anak bermain TikTok, tetapi jarang menjadikannya bahan refleksi atau diskusi dalam kelas. Meski demikian, ada juga guru yang mulai memahami pentingnya mengarahkan penggunaan media digital agar lebih edukatif. Saat

peneliti melakukan izin penelitian ke Kelurahan sekretaris desa

Triana Ninuk Prihantini S.H. (55 tahun) menyatakan:

“masyarakat di Desa Jumerto ini mbak dalam konteks pendidikannya rendah. Tingkat perkawinan disini tinggi, malah banyak yang gak sampai SMA sudah menikah, kalau yang Saya amati malah merasa bangga mbak kalau ada yang mintak, nantik biasanya putus sekolahnya. Kalau masalah main hp duh jagonya Anak-anak disini, pengaruh banget sama kegiatan belajar mbak karena di hp itu kadang behubungan sama lawan jenis, malah meningkat putus sekolah dan rendahnya Masyarakat yang mengambil jenjang tinggi perkuliahan, pernah didata itu mbak yang

sarjana hanya 15 orang satu desa, menurut say aitu rendah ya”⁹¹

Dalam wawancara ini, narasumber menyoroti rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Jumerto. Tingginya angka pernikahan usia muda disebut sebagai salah satu penyebab utama rendahnya jenjang Pendidikan yang dicapai, bahkan banyak yang tidak menyelesaikan Pendidikan hingga Tingkat SMA. Ini menunjukkan adanya tantangan besar bagi lingkungan sekolah dalam mempertahankan siswa agar tidak putus sekolah.

Lingkungan sekolah secara tidak langsung tergambarkan sebagai pihak yang terdampak oleh budaya dan nilai sosial Masyarakat sekitar, terutama dalam hal pengaruh pergaulan, penggunaan gawai, serta kurangnya dukungan terhadap Pendidikan jangka Panjang. Anak-anak lebih terpengaruh oleh konten di HP dan interaksi sosial dengan lawan jenis, sehingga fokus belajar menjadi terganggu. Ini menjadi tantangan serius bagi pihak sekolah

untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu bersaing dengan daya tarik media sosial dan dinamika sosial anak.

Disebutkan pula bahwa hanya 15 orang dari satu desa yang berhasil menyelesaikan Pendidikan hingga jenjang sarjana.⁹² Ini

⁹¹ Triana Ninuk Prihantini S.H. , diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

⁹² Ardiyansyah D.. *Persepsi Masyarakat terhadap pengaturan dispensasi kawin berdasarkan Undang Undang No. 16 Tahun 2019 (Studi di Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember)*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2023) hal 70.

menunjukkan bahwa peran sekolah dalam mendorong dan membimbing siswa ke jenjang Pendidikan tinggi belum berjalan maksimal, kemungkinan besar karena keterbatasan dukungan dari Masyarakat dan keluarga, serta belum optimalnya peran motivasional dari sekolah.

5. Hambatan Dan Tantangan

Dalam penggunaan aplikasi TikTok sebagai media ekspresi diri Anak-anak di Desa Jumerto, ditemukan berbagai hambatan dan tantangan yang memengaruhi baik proses ekspresi maupun dampaknya terhadap perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan hambatan internal dan eksternal yang terjadi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a Kurangnya Literasi Digital Anak

Salah satu hambatan utama adalah rendahnya literasi pada Anak-anak. Banyak dari mereka menggunakan aplikasi TikTok hanya sebagai sarana hiburan tanpa memahami risiko maupun etika

dalam bermedia sosial. Kurangnya pengetahuan tentang keamanan digital, privasi, dan Batasan usia membuat Anak-anak rentan

terhadap konten negatif dan potensi eksploitasi. Hal ini diperburuk oleh minimnya edukasi yang diberikan baik dari keluarga maupun sekolah mengenai penggunaan media sosial secara bijak. Salah satu narasumber Devita Putri Wulandari (13 tahun), menjelaskan pengalamannya dalam menggunakan TikTok:

“Saya dulu punya akun TikTok yang lumayan banyak mbak pengikutnya, tapi sudah di hapus sama TikToknya, karena pelanggaran usia. Waktu itu Saya live TikTok git uterus pakek seragam smp, langsung di kasih peringatan usia dan dihapus akunnya sama TikTok, jadi sekarang Saya pakai aplikasi TikTok ini sesuai sama usia aja mbak”⁹³

Dalam hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa kurangnya literasi digital pada Anak-anak di Desa Jumerto menjadi salah satu hambatan dalam penggunaan TikTok sebagai media ekspresi diri. Banyak anak yang belum memahami secara utuh aturan penggunaan platform digital, termasuk Batasan usia dan etika dalam bermedia sosial. Hal ini tampak dari pernyataan salah satu informan tersebut. Pengalaman ini menunjukkan bahwa meskipun anak mampu mengoperasikan aplikasi dan bahkan mendapatkan banyak pengikut, namun pemahaman terhadap regulasi digital masih minim, sehingga mereka rentan terhadap pelanggaran dan sanksi dari platform. Hambatan ini sekaligus menjadi tantangan bagi orang tua maupun sekolah dalam memberikan edukasi literasi digital sejak dini.

b. Minimnya Kemampuan Teknis Anak

Hambatan lain yang ditemukan adalah keterbatasan kemampuan teknis Anak-anak dalam membuat dan mengelola konten. Sebagian besar dari mereka hanya meniru tren yang sedang viral tanpa memahami proses kreatif di baliknya, keterampilan seperti pengambilan Gambar, pengeditan video, dan penyusunan

⁹³ Devita Putri Wulandari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

narasi masih sangat terbatas. Ini menyebabkan ekspresi diri mereka cenderung terbatas dan kurang memiliki nilai edukatif atau artistik.

c Rendahnya Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan orang tua yang umumnya rendah di Desa Jumerto juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak orang tua yang tidak memahami secara mendalam fungsi dan risiko media sosial, termasuk TikTok. Akibatnya, control terhadap aktivitas anak di dunia digital menjadi sangat minim. Alih-alih membimbing, Sebagian prang tua bahkan merasa bangga Ketika anaknya tampil atau dikenal melalui platform tersebut, tanpa menyadari potensi dampak negatif yang bisa ditimbulkan.

d Stigma Sosial

Penggunaan TikTok oleh Anak-anak juga tidak terlepas dari pandangan dan penilaiain Masyarakat sekitar. Dalam beberapa

kasus, Anak-anak yang aktif membuat konten sering kali mendapat label negative seperti dianggap “alay” atau tidak fokus belajar.

Stigma ini dapat menurunkan rasa percaya diri anak dan menghambat mereka dalam mengekspresikan potensi diri secara optimal. Di sisi lain, kurangnya pemahaman Masyarakat terhadap fungsi ekspresif dan kreatif dari media sosial juga memperkuat pandangan negative tersebut.

“sekarang Anak-anak kecil itu malah sibuk main TikTok, joget-joget nggak jelas. Nggak pantas mbak, apalagi masih kecil. Kayak nggak ada kerjaan lain aja, apa gak belajar ya dirumahnya. Saya heran kok orang tuanya malah dibiarkan, bukan disuruh belajar main HP terus”⁹⁴(wawancara video call Tri Wardany 26 tahun).

Kutipan wawancara diatas menunjukkan adanya stigma sosial dari Masyarakat terhadap Anak-anak yang menggunakan TikTok sebagai sarana mengekspresikan diri. Masyarakat menganggap aktivitas tersebut tidak pantas, apalagi jika dilakukan oleh anak usia sekolah. Penelitian semacam ini menciptakan tekanan sosial bagi anak maupun orang tua, dan menjadi tantangan tersendiri dalam menerima perkembangan media digital dilingkungan desa.

Adapun tantangan sosial dan budaya, serta tantangan regulasi dan pengawasan yang menjadi tantangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a Pernikahan Dini

Salah satu tantangan besar adalah budaya pernikahan dini yang masih mengakar kuat di Masyarakat. Banyak anak, terutama Perempuan, memilih atau didorong untuk menikah sebelum menyelesaikan Pendidikan formal. Seorang informan sekretaris desa Triana Ninuk Prihantini S.H. (55 tahun) menyatakan:

“kalau disini mbak anaknya dimintak sama pria orang tua itu bangga, duh anak Saya laku gitu mbak. Padahal anaknya

⁹⁴ Tri Wardany, warga sekitar di Desa Jumerto, wawancara oleh penulis, video call, 21 mei 2025.

masih sekolah SMA kadang SMP sudah ada yang mintak. Gimana mau tinggi Tingkat Pendidikan disini”⁹⁵

Kutipan ini mencerminkan budaya patriarkal dan pandangan sosial yang menjadikan pernikahan anak sebagai kebanggaan, bukan sebagai permasalahan. Orang tua merasa bangga jika anak perempuannya diminta menikah, meskipun anak tersebut belum menyelesaikan Pendidikan. Hal ini menjadi tantangan besar dalam mendorong Anak-anak untuk tetap bersekolah dan mengembangkan diri, termasuk dalam bidang digital seperti TikTok. Pernikahan dini secara langsung menghambat proses pendidikan dan partisipasi anak dalam ruang ekspresi digital yang sehat.

b Minimnya Dukungan Dari Sekolah Dan Lingkungan

Sekolah dan lingkungan belum sepenuhnya mampu memberikan edukasi yang konstruktif terhadap penggunaan media digital. Salah satu warga mengungkapkan bahwa Anak-anak lebih banyak belajar media sosial dari teman sebaya dan konten daring tanpa bimbingan guru atau tokoh Masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Livingstone dan Helsper (2007) yang menyatakan bahwa kurangnya peran Lembaga Pendidikan dan lingkungan sosial dalam mendampingi anak menggunakan media digital dapat menyebabkan kerentanan terhadap konten yang tidak sesuai usia. Ketidak hadirannya guru atau tokoh Masyarakat dalam memberikan pemahaman digital yang

⁹⁵ Triana Ninuk Prihantini S.H. , diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

sehat membuat Anak-anak membentuk pemahaman sendiri, yang sering kali tidak utuh dan bias.⁹⁶

c Tidak Ada Batasan Usia Yang Jelas

Anak-anak dengan mudah membuat akun media sosial seperti TikTok tanpa memperhatikan Batasan usia. Hal ini meningkatkan risiko konten yang tidak sesuai. Seorang anak menceritakan pengalamannya Devita Putri Wulandari (13 tahun), menjelaskan pengalamannya dalam menggunakan TikTok:

“Saya dulu punya akun TikTok yang lumayan banyak mbak pengikutnya, tapi sudah di hapus sama TikToknya, karena pelanggaran usia. Waktu itu Saya live TikTok gitu terus pakek seragam smp, langsung di kasih peringatan usia dan dihapus akunnya sama TikTok, jadi sekarang Saya pakai aplikasi TikTok ini sesuai sama usia aja mbak”⁹⁷

wawancara ini menunjukkan lemahnya filter usia dan kurangnya pemahaman digital. Hal ini sejalan dengan temuan dari Ofcom (2023) bahwa Sebagian besar anak dibawah usia 13 tahun sudah memiliki akun media sosial meskipun platform tersebut

menetapkan batas usia minimum. Ketidakjelasan batas usia yang ditegakkan membuat proses pendampingan menjadi kabur,

sehingga Anak-anak terpapar pada konten yang belum sesuai dengan tingkah kedewasaan mereka. Selain itu, kurangnya literasi

digital dikalangan orang tua dan guru turut memperparah situasi

⁹⁶ Livingstone, Sonia, and Ellen Helsper. *Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide*. London: London School of Economics and Political Science, 2007.

⁹⁷ Devita Putri Wulandari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

ini, karena mereka tidak memiliki pengetahuan atau alat untuk melakukan pengawasan yang efektif.⁹⁸

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga analisis dilakukan dengan mendeskripsikan Perilaku Komunikasi Pengguna TikTok sebagai media ekspresi diri Anak-anak di Desa Jumerto berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dikaitkan dengan teori ekspresi diri dan konstruksi sosial.

1. TikTok Sebagai Sarana Ekspresi Diri Anak

Anak-anak di Desa Jumerto memanfaatkan TikTok sebagai ruang untuk mengekspresikan diri secara bebas. Konten yang mereka unggah bervariasi, mulai dari tarian, lipsync, hingga video lucu. Aktivitas ini bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana mencari pengakuan dari lingkungan digital.

Dalam konteks ini, teori ekspresi diri Carl Rogers relevan untuk digunakan. Rogers menyatakan bahwa individu membutuhkan ruang untuk menyalurkan potensi diri agar dapat berkembang secara optimal.

TikTok menjadi medium yang menyediakan ruang tersebut, khususnya bagi Anak-anak yang memiliki keterbatasan ruang ekspresi di lingkungan sekitarnya.⁹⁹

⁹⁸ Ofcom. *Children and Parents: Media Use and Attitudes Report 2023*. London: Ofcom 2023, 4-5

⁹⁹ Carl R. Rogers, *On Becoming a Person: A therapist's View of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin. 1961-201

2. Dinamika Sosial Di Sekitar Anak Pengguna TikTok

Masyarakat sekitar, termasuk keluarga, tetangga dan sekolah, memberikan respons yang beragam terhadap penggunaan TikTok oleh Anak-anak. Sebagian orang tua memberikan dukungan selama aktivitas anak tidak mengganggu kewajiban belajar dan bersosialisasi. Namun, ada pula yang memandang aktivitas tersebut secara negatif karena dianggap melanggar norma atau membuang waktu. Pendapat Masyarakat ini mencerminkan adanya konstruksi sosial yang belum sepenuhnya menerima perkembangan media digital sebagai bagian dari kehidupan anak,

Analisis ini dapat dikaitkan dengan teori konstruksi sosial oleh Berger dan Luckmann, yang menyebutkan bahwa realitas sosial terbentuk dari interaksi dan pemaknaan yang dibangun Bersama. Maka dari itu, persepsi Masyarakat terhadap TikTok sebagai “mainan anak nakal” sebenarnya merupakan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh nilai, budaya, dan pemahaman akan teknologi.¹⁰⁰

D. Pembahasan Temuan

Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan dalam cara Anak-anak berekspresi dan bersosialisasi. TikTok berfungsi sebagai pengganti ruang publik yang minim di Desa. Anak-anak menggunakannya untuk menunjukkan kemampuan, membangun eksistensi, dan mencari validasi sosial.

¹⁰⁰ Berger, Peter L., and Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of knowledge.* New York: Anchor Books, 1967.

Namun, keterbatasan literasi digital dan resistensi sosial dari lingkungan menjadikan ekspresi mereka tidak sepenuhnya diterima. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan baru dalam memahami perilaku digital Anak-anak, terutama di wilayah rural. Penting juga untuk memperkuat peran keluarga dan sekolah dalam membimbing anak menggunakan media digital secara bijak, bukan dengan melarang, tetapi dengan membekali mereka literasi dan etika digital.

Table 4.2 Ringkasan Temuan

Aspek	Temuan Lapangan	Analisis Teori
Bentuk Espresi Diri	Joget, lipsync, kreativitas,	Carl Rogers- Aktualisasi diri ¹⁰¹
Persepsi Masyarakat	Dianggap negative “cari perhatian”	Berger & Luckmann – Konstruksi sosial atas realitas ¹⁰²
Peran Sekolah Dan Keluarga	Minim edukasi digital, anak belajar sendiri	Pentingnya literasi digital menurut Livingstone & Helsper (2007) ¹⁰³

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok berperan sebagai ruang ekspresi alternatif bagi

Anak-anak di Desa Jumerto Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember ini.

TikTok memungkinkan mereka untuk menunjukkan kreativitas,

kepercayaan diri, dan membangun identitas sosial yang mungkin tidak sepenuhnya terfasilitasi dalam lingkungan fisik mereka. Hal ini sejalan

¹⁰¹ Carl R. Rogers, *On Becoming a Person: A Therapist's View Of Psychotherapy*. (Boston: Houghton Mifflin, 1961), 122.

¹⁰² Berger, Peter L., and Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of knowledge*. New York: Anchor Books, 1967.

¹⁰³ Livingstone, Sonia, and Ellen Helsper. *Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide*. London: London School of Economics and Political Science, 2007.

dengan teori ekspresi diri Carl Rogers, yang menekankan pentingnya ruang mengaktualisasikan potensi diri.¹⁰⁴

Namun ekspresi tersebut tidak terlepas dari tantangan sosial. Persepsi negatif Masyarakat terhadap Anak-anak yang aktif di TikTok merupakan bentuk konstruksi sosial yang dibentuk oleh nilai-nilai budaya lokal dan pemahaman terbatas akan teknologi. Hal ini memperkuat pandangan bergger dan luckmann bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi dan interpretasi Bersama.

Minimnya edukasi digital dari pihak keluarga dan sekolah juga memperburuk situasi, Dimana Anak-anak lebih banyak belajar secara mandiri tanpa arahan yang jelas. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inklusif dan edukatif dalam memahami perilaku digital Anak-anak di era teknologi, khususnya di wilayah pedesaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁴ R Carl R. Rogers, *On Becoming a Person: A Therapist's View Of Psychotherapy*. (Bostom: Houghton Mifflin, 1961), 122.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku komunikasi Anak-anak di Desa Jumerto dalam menggunakan TikTok sebagai media ekspresi diri terlihat dalam bentuk konten yang mereka buat, seperti video tarian, lipsync, dan aktivitas harian. Melalui konten tersebut, mereka mengekspresikan minat, kepercayaan diri, dan kreativitas, sekaligus membangun interaksi dengan audiens mereka secara daring. TikTok telah menjadi sarana bagi Anak-anak untuk memperlihatkan identitas diri secara spontan dan terbuka di ruang digital.

Adapun proses komunikasi di antara Anak-anak dalam menggunakan TikTok melibatkan saling menonton, memberi komentar, mengikuti tren bersama, hingga membuat video kolaborasi. Komunikasi mereka cenderung bersifat horizontal dan terjadi di dalam komunitas sebaya yang saling memengaruhi. Interaksi ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi tempat berekspresi, tetapi juga membentuk pola komunikasi dan relasi sosial baru di kalangan Anak-anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Orang tua diharapkan memiliki peran aktif dalam mendampingi Anak-anak menggunakan media sosial, termasuk TikTok. Pendampingan tidak hanya berupa pembatasan, tetapi juga berupa diskusi terbuka dan pemahaman terhadap ⁹⁷ yang dikonsumsi anak. Dengan keterlibatan orang tua, anak dapat diarahkan untuk menggunakan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab.

2. Bagi Pihak Sekolah

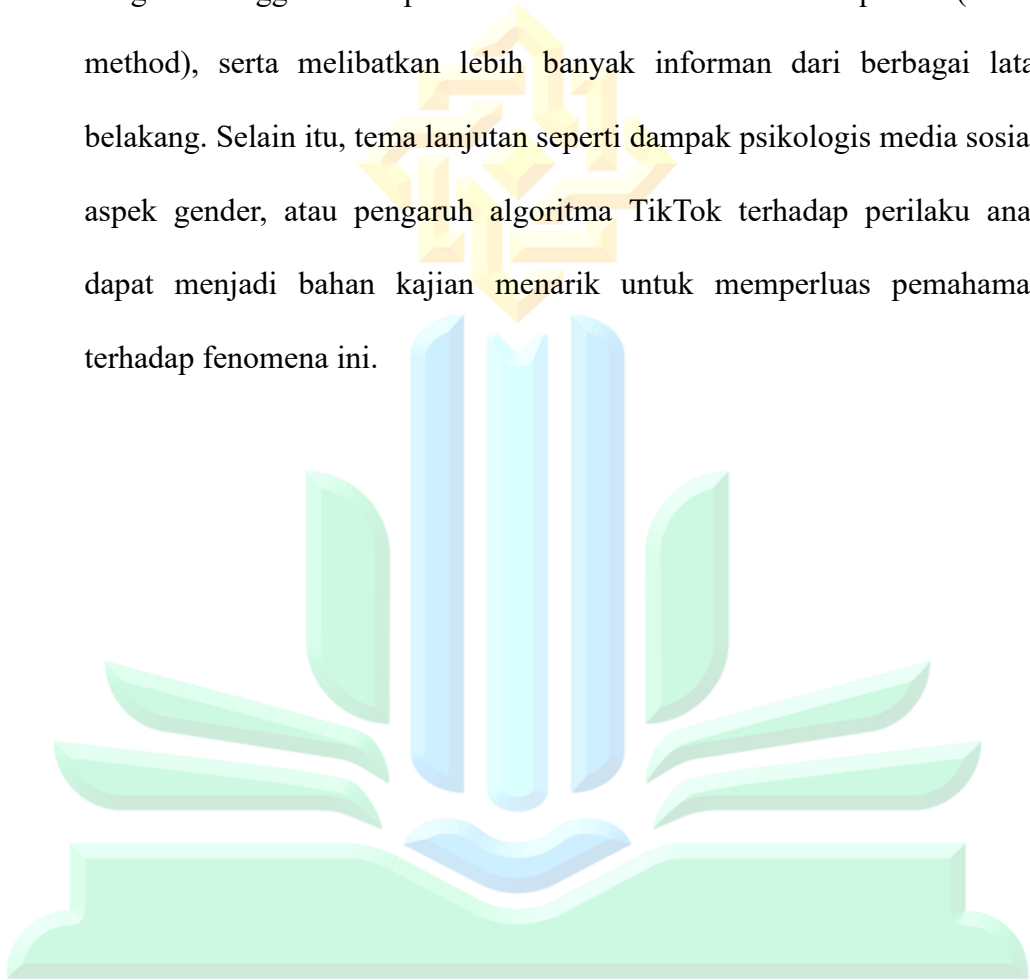
Sekolah memiliki peran penting dalam membangun literasi digital siswa. Disarankan agar sekolah mulai mengintegrasikan materi literasi media dan etika digital dalam kegiatan pembelajaran, baik secara formal maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Guru dapat menjadi fasilitator yang membantu Anak-anak memahami manfaat dan risiko dari media sosial, serta mendorong penggunaan media digital untuk hal-hal yang bersifat edukatif.

3. Bagi Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat

Pemerintah desa dan tokoh masyarakat diharapkan dapat menjadi pelopor dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Program penyuluhan atau pelatihan digital bagi orang tua dan Anak-anak perlu diadakan secara berkala. Langkah ini penting untuk mengurangi stigma negatif terhadap Anak-anak yang aktif di media sosial serta mendorong pemanfaatan teknologi secara positif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari sisi cakupan wilayah dan metode. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed method), serta melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang. Selain itu, tema lanjutan seperti dampak psikologis media sosial, aspek gender, atau pengaruh algoritma TikTok terhadap perilaku anak dapat menjadi bahan kajian menarik untuk memperluas pemahaman terhadap fenomena ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abraham H. Maslow, "A Theory of Human Motivation," *Psychological Review* 50, no. 4 (1943): 370-396.

Anisa Dwi Indah Sari, "*PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VII 1 DI SMP NEGERI 2 INDRALAYA UTARA*"

Annisa Amiratus Saadah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

Ardiyansyah, D. (2023). *Persepsi Masyarakat terhadap pengaturan dispensasi kawin berdasarkan Undang Undang No. 16 Tahun 2019 (Studi di Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember)*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Badan Informasi Geospasial. (2021). *Peta Topografi Kabupaten X*. Jakarta: BIG.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2023). *Kecamatan Patrang Dalam Angka 2023*. Jember:BPS.

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Devita Putri Wulandari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

DeVito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book*. 13th ed. Boston: Pearson, 2013.

Fery Noer Fadillah Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

Goffman, E. (1959). *The presentation of self in everyday life*. New York: Anchor Books.

Herlina, "STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS DALAM MEMBENTUK CITRA PEMERINTAHAN DI KOTA MALANG," 494.

Iin Wahyuni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

Ilhami, B. N. (2023) *Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Ekspresi Diri Remaja Di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember* (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember),

Jurvis, Matt, *Teori-Teori psikologi* (Bandung: Nusamedia, 2017), h.31

Kaye, Barbara, Thomas E. Ruggiero, dan Amy L. Laird. "Sosial Media Use and Perceptions of Creativity among Adolescents." *New Media & Society* 22, no. 3 (2020): 456-474.

Littlejohn, Stephen W., and Karen A. Foss. *Theories of Human Communication*. 9th ed. Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning, 2008.

Livingstone, Sonia, and Ellen Helsper. *Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide*. London: London School of Economics and Political Science, 2007.

Maslow, A.H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.

McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed). London. SAGE Publications.

Meilla Dwi Nurmala, Stevany Afrizal, And Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo, "DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MAHASISWA"

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd es.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remmaja Rosdakarya.

Nasrullah, r. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. I Simbiosis Rekatama Media.

Ofcom. 2023. *Children and Parents: Media Use and Attitudes Report 2023*. London: Ofcom

Patta Mirna, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Proses Perkembangan Anak Di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar"

Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*,

Qur'an Kemenag.

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112

Rizkina, Arina. 2023. *Penggunaan Aplikasi TikTok dan Dampaknya terhadap Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/42902/>.

Rizky, Shintia. 2021. *Perilaku Komunikasi Milenial Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa KPI Angkatan 2018 Lokal B)*. Skripsi, IAIN Curup. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/2924/1/shintia%20rizky%20a%20%282%29.pdf>.

Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View Of Psychotherapy*. Bostom: Houghton Mifflin.

Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," 79.

Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development* (13th ed.). New York. McGraw-Hill.

Sulistia, Dirga Ayu, dan Irma Yusriani Simamora. 2023. "Perilaku Komunikasi Penggunaan Media Sosial TikTok di Kalangan Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2019." *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi* 4 (3): 1189–1200. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.365>.

Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta. RajaGrafindo Persada

Sofiatun Nisa, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 17 Kota Jambi."

Subkhan, M. (2021). *Anak dan Media Sosial: Antara Kreativitas dan Tantangan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 52.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sundar, S. Shyam, dan Anthony M. Limperos. 2013. "Uses and Grats 2.0: New Gratifications for New Media." *Journal of Broadcasting & Electronic Media* 57(4): 504-525. <https://doi.org/10.1080/08838151.2013.845827>.

Sutrisno. (2023). Analisis penggunaan aplikasi TikTok sebagai media promosi produk UMKM di masa pandemi covid-19. *Jurnal ilmiah Informatika Komputer*, 9(1), 1-6.
<https://journal.stimiki.ac.id/index.php/jimik/view/365/254>.

TikTok Help Center, “Duet and Stitch,” accessed June 2025,
<https://support.TikTok.com/en/using-TikTok/creating-videos/duet-and-stitch>.

Triana Ninuk Prihantini S.H. , diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

Undang Undang Republik Indonesia

Wikipedia contributors

Wikipedia. (2024, Januari 10). *TikTok* Diakses pada 17 Mei 2025, dari
<https://id.Wikipedia.org/wiki/TikTok>

Zahira Idelia Salsabila. diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 mei 2025

Ilhami, Berliantin Nahdiya. 2024. *Analisis Penggunaan Media Sosial TikTok pada Perilaku Konsumtif Mahasiswa KPI Angkatan 2020 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
<https://digilib.uinkhas.ac.id/36121/>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

MARTIKS PENELITIAN

Judul	Konteks Penelitian	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Fenomena penggunaan Aplikasi Tiktok sebagai Media Ekspresi Diri Anak-Anak Didesa Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	Perkembangan media sosial yang pesat, terutama aplikasi Tiktok, telah menarik perhatian anak-anak di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Anak-anak tidak hanya menjadi konsumen konten, tetapi juga aktif membuat dan membagikan video sebagai bentuk ekspresi diri. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi dan interaksi sosial dikalangan anak-anak, yang sebelumnya lebih dominan secara langsung, kini beralih ke dunia digital. Penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena tersebut secara lebih mendalam dalam konteks sosial, budaya, dan Pendidikan di lingkungan pedesaan.	1. Bagaimana anak-anak di Desa Jumerto menggunakan aplikasi Tiktok sebagai media untuk mengekspresikan diri? 2. Apa saja factor yang mempengaruhi penggunaan Tiktok oleh anak-anak di Desa Jumerto? 3. Bagaimana interaksi sosial antar sesama anak-anak pengguna Tiktok di lingkungan mereka?	1. Penggunaan aplikasi Tiktok 2. Ekspresi diri anak-anak 3. Factor sosial dan lingkungan 4. Dampak interaksi sosial	1. Frekuensi penggunaan Tiktok oleh anak-anak (beberapa kali dan berapa lama mereka mengakses Tiktok) 2. Jenis konten yang dibuat (tarian, lipsync, tutorial, kegiatan sehari-hari, daur ulang, dll) 3. Motivasi menggunakan Tiktok (hiburan, ekspresi diri, mengikuti tren) 4. Bentuk interaksi sosial anak-anak (komentar, likes, kolaborasi)	Data Primer, anak-anak usia 10-15 tahun yang aktif menggunakan aplikasi Tiktok, orang tua, tokoh Masyarakat Data Sekunder, dokumentasi berupa kpten Tiktok anak-anak, catatan lapangan hasil observasi, Data kependudukan dan pendidikan dari kelurahan Jumerto	Pendekatan : kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi Analisis data menggunakan model miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, penarikan dan verifikasi kesimpulan Keabsahan data: Triangulasi sumber dan Teknik, serta member check kepada informan

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan kamu mulai menggunakan TikTok?
2. Siapa yang pertama kali mengenalkan TikTok kepadamu?
3. Mengapa kamu suka bermain TikTok?
4. Apa yang bisanya kamu lakukan di TikTok? (menonton, membuat video,dll)
5. Apa jenis konten yang paling sering kamu buat atau tonton?
6. Apakah kamu merasa lebih senang atau percaya diri setelah membagikan video?
7. Apakah kamu pernah berkenalan dengan teman baru lewat TikTok?
8. Apakah ada perubahan dalam bersosialisasi di kehidupan nyata?
9. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap aktivitas anak di TikTok?
10. Apakah memberikan izin menggunakan aplikasi TikTok?
11. Apakah kamu pernah belajar sesuatu dari TikTok? Misalnya kerajinan tangan, lagu, tarian dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 2313/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 5/2025 19 mei 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kantor desa kelurahan Jumerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ainun Mar'atus Sholekhah
NIM : D20181052
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok studi pada anak di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Uun Yusuf



SURAT KETERANGAN MENYELESAIKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PATRANG
KELURAHAN JUMERTO
 Jl. Rajawali No. 08 Jember Telp. (0331) 411204

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 276 / 02.2002 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : ADHY WIDYANTO, S.Sos

Jabatan : LURAH JUMERTO

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AINUN MAR'ATUS SHOLEKHAH

N.I.M : D20181052

Fakultas : Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian / riset selama $\pm$ 30 hari di wilayah Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Juli 2025

LURAH JUMERTO



KI

Q

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ainun Mar'atus Sholekhah
Nim : D20181052
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN KHAS JEMBER

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**POLA KOMUNIKASI ANAK MELALUI TIKTOK SEBAGAI MEDIA
EKSPRESI DIRI DI DESA JUMERTO KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

Yang saya tulis benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Mei 2025

pernyataan,



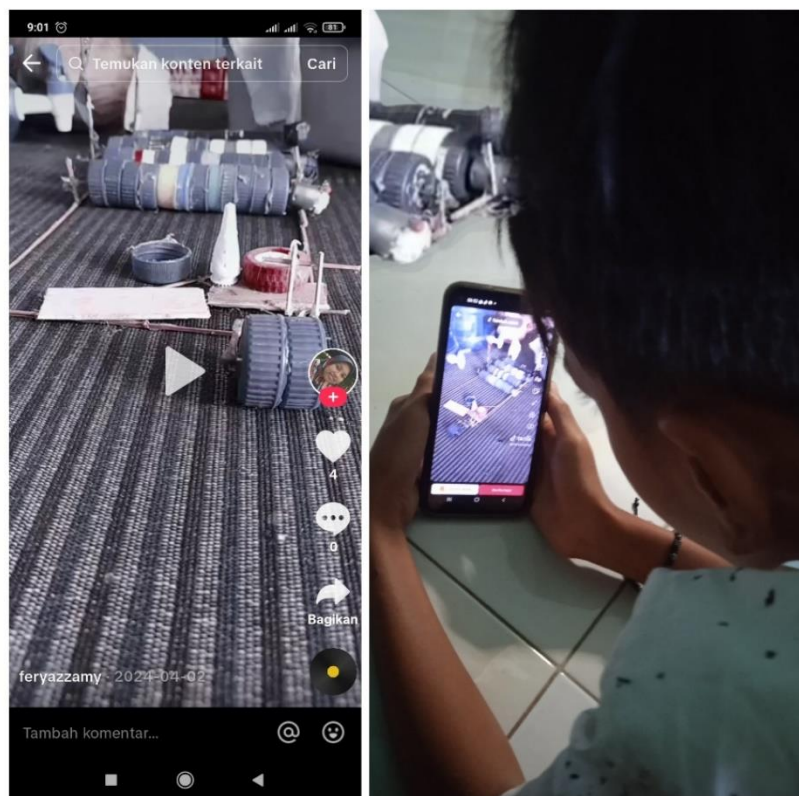
METERAI
TEMPEL
CDAMX360513358

Ainun Mar'atus Sholekhah
NIM. D20181052

DOKUMENTASI



Live streaming mengekspresikan diri dengan menyanyi dan menari



Proses pembuatan dan editing video daur ulang sampah menjadi mobil mobilan

WAWANCARA



Wawancara dengan ibu Triana Ninuk Prihantini S.H. selaku sekretaris Desa Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.



Wawancara dengan ibu Iin Wahyuni dan putranya Ahmad Uwais Alkoroni, Anak-anak Desa Jumerto.



Wawancara dengan ibunda Fery Noer Fadillah Sari dan Putranya Akmal Nur Fattah Azzamy, Anak-anak Desa Jumerto.



Wawancara dengan Devita Putri Wulandari, Anak-anak Desa Jumerto.



Wawancara dengan Zahira Idelia Salsabila, Anak-anak Desa Jumerto.



Wawancara dengan Annisa Amiratus Saadah, Anak-anak Desa Jumerto.



Wawancara dengan Tri Wardany, warga Desa Jumerto.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Biodata Diri

Nama : Ainun Mar'atus Sholekhah
 NIM : D20181052
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 27 Juni 2000
 Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
 No. Telp. : 085608727310
 Alamat Email : aingaplek@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- | | |
|--|-----------|
| 1. TK Idhata Jember | 2004-2006 |
| 2. SDN Gebang 1 Jember | 2006-2012 |
| 3. MTS Al-Qodiri 1 Jember | 2012-2015 |
| 4. MA Zainul Hasan Genggong
Probolinggo | 2015-2018 |
| 5. Prodistik ITS Surabaya | 2015-2018 |
| 6. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember | 2018-2025 |